

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
MTs MUHAMMADIYAH 10 PURBALINGGA**

Purwokerto, 13 Juli 2021 ACC

Pembimbing,



Sony Susandra, M. Ag.
NIP. 197204291999031001



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

Refa Mahdiyana

NIM: 1717401035



IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PURWOKERTO TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Refa Mahdiyana

NIM : 1717401035

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **“IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTs MUHAMMADIYAH 10 PURBALINGGA”**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 23 Juli 2021

Saya yang menyatakan,


Refa Mahdiyana
NIM. 1717401035



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**Implementasi Kurikulum Pada Masa Pandemi Covid-19 di
MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga**

Yang disusun oleh: Refa Mahdiyana NIM: 1717401035, Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: MPI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: **Jumat, 23 Juli 2021.**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua
sidang/Pembimbing,

Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Sri Winarsih, M.Pd.
NIP. 1973051220003122001

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19581008 199403 1 003

Mengetahui :
Dekan,



H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 13 Juli 2021

Hal : Pengajuan Skripsi Sdri. Refa Mahdiyana

Lamp. : 3 (Eksemplar)

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Refa Mahdiyana

NIM : 1717401035

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **“IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTs MUHAMMADIYAH 10 PURBALINGGA”**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 13 Juli 2013

Dosen Pembimbing,



Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 197204291999031001

IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA MASA PANDEMI COVID-19 DIMTs MUHAMMADIYAH 10 PURBALINGGA

Refa Mahdiyana

1717401035

Program S1 Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Purwokerto

ABSTRAK

Merujuk pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 Tahun 2019 dijelaskan bahwa satuan pendidikan madrasah dapat melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, akademik, dan kebutuhan madrasah itu sendiri. Implementasi ini sangat membantu dalam situasi yang sedang terjadi seperti saat sekarang ini di tengah pandemi, madrasah dapat melakukan terobosan-terobosan dalam penyelenggaraan pendidikan agar pendidikan tetap dapat berjalan maka diberlakukannya inovasi kurikulum di era pandemi Covid-19. Saat terjadi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pembelajaran yang awalnya diterapkan secara luring atau tradisional kini berubah menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran di tengah pandemi, khususnya di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga. Saat terjadi pandemi Covid-19 keadaan berubah drastis pada dunia pendidikan, seakan-akan ada paksaan, dalam hal ini dimana pelaksanaan pembelajaran yang awalnya diterapkan secara luring kini berubah menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Hal ini merupakan suatu cara inovasi pada dunia pendidikan agar pendidikan tetap dapat dilaksanakan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Produk yang dikembangkan berdasarkan penelitian awal adalah model pengembangan pembelajaran di tengah pandemi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, teknik wawancara digunakan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran yang disampaikan secara langsung oleh kepala madrasah, waka kurikulum, humas, dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada implementasi kurikulum menggunakan beberapa media dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring terdapat beberapa kelebihan dan kendala. Dengan demikian, inovasi perlu dilakukan guna pengembangan dalam implementasi pembelajaran yang efektif.

MOTTO

“Sambil terus berupaya tanpa lelah, Kita juga perlu bersabar menangani wabah. Semua yang Tuhan turunkan punya maksud dan tujuan.”



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan kenikmatan kepada kita semua.

Dengan setulus hati, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai:

Mamah dan Bapak yang selalu mencurahkan kasih sayang dan membimbing serta senantiasa

memanjatkan do'a untuk kesuksesanku.

Kakak-kakakku yang selalu menginspirasiku.

Ibu dan Bapak calon imamku yang berperan sebagai sistem pendukung.

Calon suamiku yang InsyaAllah sudah dipersiapkan untukku.

Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan banyak pelajaran serta merasakan suka

dan duka bersama selama 4 tahun.

Almamater IAIN Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim

Segala puji bagi Allah SWT atas segala karunia-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua dan mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. *Alhamdulillah* dengan rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) IAIN Purwokerto.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pada Masa Pandemi COVID-19 Di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga” ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik dari segi materil maupun non materil. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat izinkanlah penulis untuk menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu IAIN Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Penasehat akademik MPI A 2017.
7. H. Rahman Afandi, M.S.I, Ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto.
8. Sony Susandra, M.Ag., selaku pembimbing skripsi penulis.
9. Dewan penguji munaqosyah yang saya hormati.

10. Masrufa, S.Ag, selaku kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga yang telah memberikan izin untuk observasi
11. Yuni Eko B.S., S.Pd. M.Pd., selaku Kepala Kurikulum yang bersedia memberikan banyak ilmu dan informasi serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi
12. Segenap Dewan Guru, karyawan dan peserta didik MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga, yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi
13. Kedua orangtua penulis yaitu Bapak Sunaryo dan Ibu Peni Riyanti, yang selalu mendo'akan serta mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus, serta memberikan bantuan baik materil maupun non materil.
14. Kakakku Riyan Panji Hermawan, A.Md. dan kakakku Dwi Sulistyani S.E., beserta segenap keluarga yang telah memberikan motivasi.
15. Orangtua calon suamiku Bapak H. Sujono dan Ibu Hj. Umuniroh, S.Pd, yang berperan sebagai sistem pendukung.
16. Calon suamiku Tri Aji Prakoso, S.Pd., yang selalu memberikan dukungan dan semangat dengan penuh kasih sayang.
17. Semua pihak yang telah membantu serta teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Hanya ucapan terima kasih secara tulus yang dapat penulis berikan, penulis berdo'a semoga segala bantuan baik materil maupun non materil yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis mohon maaf atas segala keterbatasan. Mudah-mudahan skripsi yang penulis buat ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 13 Juli 2021

Penulis,

Refa Mahdiyana

NIM. 1717401035

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Kajian Pustaka..... | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 12 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Konsep Dasar Kurikulum | 20 |
| a. Definisi Dasar Kurikulum | 20 |
| b. Tujuan Kurikulum | 22 |
| c. Isi Kurikulum | 23 |
| d. Bentuk Kurikulum | 24 |
| e. Pengembangan Kurikulum..... | 29 |
| f. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum | 32 |
| g. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum | 34 |

| | |
|--|-----------|
| h. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP | 35 |
| B. Implementasi Kurikulum | 37 |
| a. Pengertian Implementasi Kurikulum | 37 |
| b. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi | 37 |
| C. Inovasi Kurikulum | 38 |
| a. Konsep Inovasi Kurikulum | 38 |
| b. Tahapan Pengelolaan Inovasi Kurikulum | 39 |
| c. Jenis Inovasi Kurikulum | 40 |
| D. Masa Pandemi Covid-19..... | 45 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian | 46 |
| B. Lokasi Penelitian | 47 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 47 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 48 |
| E. Teknik Analisis Data | 50 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|--|-----------|
| A. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga..... | 53 |
| 1. Deskripsi Umum..... | 53 |
| 2. Letak Geografis | 53 |
| 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah | 53 |
| 4. Target Madrasah | 55 |
| 5. Sarana dan Prasarana | 57 |
| 6. Tabel Nama Guru | 58 |
| 7. Tabel Tim Pengembang Madrasah | 59 |
| B. Penyajian Data..... | 59 |
| 1. Konsep Kurikulum Darurat | 61 |
| 2. Pembelajaran Pada Masa Darurat dan Tabel | 62 |
| 3. Pengembangan Materi Ajar..... | 65 |
| 4. Media dan Sumber Belajar | 66 |

| | |
|---|-----------|
| 5. Pengelolaan Kelas dan Tabel | 67 |
| 6. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) | 69 |
| C. Analisis Data | 70 |
| 1. Inovasi dan Uji Coba Kurikulum Darurat | 71 |
| 2. Validasi (Perbaikan dan Penyempurnaan) | 71 |
| 3. Implementasi Pembelajaran | 71 |
| 4. Kendala-kendala Kurikulum Darurat..... | 72 |
| 5. Evaluasi Kurikulum Darurat | 73 |

BAB V PENUTUP

| | |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran-saran..... | 75 |
| C. Kata Penutup | 75 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mengeluarkan kebijakan guna menekan penyebaran virus Covid-19 atau biasa disebut dengan virus korona, penerapan tersebut berupa karantina wilayah, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sosial distancing atau pembatasan jarak interaksi sosial, dan tertib bermasker. Mulai tanggal 16 Maret 2020 pemerintah dalam hal ini khususnya Kemendikbud RI memutuskan kebijakan siswa untuk belajar di rumah dengan bimbingan orangtua dan dengan berbagai konsekuensi yaitu adanya penghapusan ujian nasional, uji kompetensi dan ujian praktik siswa serta agenda penting lainnya.¹

Keberlangsungan belajar di rumah sampai sekarang menimbulkan permasalahan bagi orangtua, siswa dan guru karena belum terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, banyak keluhan mengenai pembelajaran jarak jauh seperti kurang interaktifnya siswa sebagaimana belajar secara offline. Permasalahan selanjutnya yaitu kehadiran atau presensi siswa yang sulit terkontrol, tingkat kehadiran jauh menurun disebabkan oleh faktor individu maupun orangtua yang kurang maksimal dalam mendampingi anak.

Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan bersama waka kurikulum MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga, maka di dalam situasi pandemi seperti sekarang ini terdapat tuntutan kepada sekolah atau guru untuk dapat kreatif dan inovatif dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan yang sedang terjadi.²

¹Herinto Sidik Iriansyah, *Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Iriansyah Vol. 3 No. 1 Maret 2020.

² Hasil Wawancara Online Via Whatsapp dengan Waka Kurikulum, 12 Oktober 2020.

Kurikulum sebagai salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan dan pembelajaran memang harus selalu mengikuti perkembangan kondisi lingkungan. Dalam hal ini diperlukan adanya inovasi kurikulum, inovasi merupakan perubahan dalam hal ini perubahan pembelajaran karena siswa sedang tidak bisa belajar atau tidak dapat mengikuti pembelajaran seperti biasanya sebelum adanya pandemi. Jadi inovasi merupakan perubahan, dalam hal ini perubahan karena situasi pandemi (wabah) Covid-19. Perubahan tersebut terjadi dalam semua bidang khususnya di bidang pendidikan.³

Merujuk pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 Tahun 2019 dijelaskan bahwa satuan pendidikan madrasah dapat melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, akademik, dan kebutuhan madrasah itu sendiri. Inovasi ini sangat membantu dalam situasi yang sedang terjadi seperti saat sekarang ini di tengah pandemi, madrasah dapat melakukan terobosan-terobosan dalam penyelenggaraan pendidikan agar pendidikan tetap dapat berjalan maka diberlakukannya inovasi kurikulum di era pandemi Covid-19. Hal ini sangat penting bagi guru untuk menyusun dan mengimplementasikan hasil dari inovasi kurikulum.⁴

Mts Muhammadiyah 10 Purbalingga merupakan salah satu contoh lembaga pendidikan tingkat menengah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Kurikulum yang diterapkan sebelum adanya pandemi ini yaitu menerapkan dua kurikulum, kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum unggulan dan kurikulum reguler. Kurikulum yang diterapkan sudah bekerjasama dengan sekolah atau madrasah unggul lainnya, hal ini

³Tatang Sudrajat, Omay Komarudin, Ni'mawati, dan Qiqi Yuliati Zaqiah 2020. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal online UIN SGD. Vol. 6, No. 3, Agustus 2020.

⁴ Tatang Sudrajat, Omay Komarudin, Ni'mawati, dan Qiqi Yuliati Zaqiah, *Jurnal Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19...*, Vol. 6, No. 3, Agustus 2020.

bertujuan untuk terus mengembangkan inovasi kurikulum dan dapat menyesuaikan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan dari hasil wawancara atau observasi pendahuluan dengan waka kurikulum pada Senin 12 Oktober 2020 melalui daring WA diperoleh informasi mengenai kurikulum yang digunakan sebelum adanya pandemi Covid-19, yaitu kurikulum kelas unggulan dan kurikulum reguler. Yang membedakan antara dua kurikulum ini yaitu, kurikulum unggulan merupakan program khusus atau siswa pilihan yang dipilih oleh pihak madrasah sesuai dengan kategori nilai dan pembiayaan, di kelas unggulan ini ada target hafidz 3 juz dalam rentang waktu 3 tahun yaitu dari juz 28, juz 29, dan juz 30. Selain target juz yang ditentukan oleh madrasah, di kelas unggulan juga terdapat outing kelas selama 2 semester peserta didik diberikan pembelajaran berbasis proyek seperti membuat kreativitas.⁵

Sedangkan pada kurikulum reguler yaitu kurikulum standar yang sama dengan madrasah atau sekolah lain, di kelas reguler ini biaya akademik yang dikeluarkan hanya sedikit dibandingkan dengan kelas unggulan yang memberikan lebih banyak metode pembelajaran. Inovasi pembelajaran di MTs 10 Purbalingga juga memiliki program pertukaran pelajar, sekolah atau madrasah tempat pertukaran pelajar yaitu di SMP Muhammadiyah Surabaya, SMP Muhammadiyah 7 Jakarta, dan SMP Muhammadiyah Sapeen Yogyakarta, dimana sekolah atau madrasah tersebut merupakan sekolah unggulan.

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini dilakukan secara tatap muka terbatas yaitu siswa masuk hanya sebagian atau bergilir menurut nomor urut absen, jika keadaan sedang darurat maka pembelajaran dilaksanakan secara full daring atau menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).⁶

⁵ Hasil Wawancara Online Via Whatsapp dengan Waka Kurikulum, 12 Oktober 2020.

⁶ Hasil Wawancara Online,....., 12 Oktober 2020.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis akan melaksanakan penelitian tentang inovasi kurikulum yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga bertempat di Desa Gembong, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Di masa pandemi Covid-19 ini besar kemungkinan penelitian dilakukan secara terbatas atau fleksibel.

B. Definisi Konseptual

Untuk dapat memudahkan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep maka peneliti atau penulis akan menjelaskan dengan definisi konseptual dari judul yang akan diangkat, sebagai berikut:

1. Inovasi Kurikulum

Kurikulum yang sudah ditetapkan baik oleh pemerintah pusat (kurikulum nasional), pemerintah daerah (kurikulum muatan lokal) maupun lembaga pendidikan yang bersangkutan (kurikulum institusional), setelah diterima oleh guru maka guru perlu mempelajari dan mendalami secara seksama untuk nantinya dikembangkan dan dirancang dalam bentuk program-program yang lebih operasional.⁷

Dalam proses keputusan inovasi dimana seorang individu atau unit pembuat keputusan mempertimbangkan langkah-langkah dalam membuat suatu keputusan, mulai dari memahami apa itu inovasi, membuat keputusan untuk mengadopsi atau menolaknya, implementasi inovasi, sampai pada konfirmasi dari keputusan tersebut. Sehingga dalam mengambil keputusan untuk melakukan sebuah inovasi pada kurikulum terlaksana dengan matang sesuai dengan perencanaan.⁸

Merujuk pada tujuan diatas, inovasi muncul karena suatu keadaan yang membuat seseorang menyelesaikan suatu permasalahan di

⁷ Muh Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: Gema Nusa, 2017), hlm 201.

⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 302.

lingkungan sekitarnya (Sanjaya, 2006), inovasi juga diartikan sebagai sebuah gagasan baru yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak baik secara individu maupun kelompok. Gagasan tersebut dapat dilihat dari apa yang dihasilkan oleh teknologi informasi (Sururi, 2017).⁹

Namun, saat terjadi pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia keadaan berubah drastis terutama di dunia pendidikan, seakan-akan ada paksaan dalam hal ini, dimana pelaksanaan pembelajaran yang awalnya diterapkan secara luring atau tradisional kini berubah menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau modern. Hal ini merupakan suatu cara inovasi dunia pendidikan agar pendidikan tetap dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Meskipun tidak mudah, namun hal ini dapat menjembatani pelaksanaan pendidikan di tengah wabah yang sedang merebak seperti sekarang ini.¹⁰

Para pemangku kebijakan mengalami kompleksitas yang serupa, dan mereka terpaksa memaksakan sistem pendidikan baru menjadi sepuluh atau bahkan dua puluh tahun. Pada masa transformasi, pendidikan masih dibatasi oleh kesiapan infrastruktur dan adopsi teknologi. Covid-19 merupakan momen ketika sektor pendidikan mempercepat transisinya ke pendidikan berbasis teknologi. Mengubah pendidikan bukan berarti menghilangkan peran pendidik, tetapi untuk memperkuat peran masing-masing pemangku kebijakan.

Hal ini menjadi renungan bagi para guru untuk dapat berinovasi sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik mempunyai tantangan untuk beradaptasi dengan waktu terutama di era inovasi terbuka digital ini dalam mengajar. Pendidik

⁹ Rina Rahmi 2020. *Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan. Vol. 30, No. 2, Desember 2020, hlm. 7-8

¹⁰ Rina Rahmi 2020. *Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*,..., hlm. 9-10.

harus tidak enggan dan segan untuk mencoba platform digital sebagai garis depan pendidikan seperti saat pandemi sekarang ini.¹¹

Pada masa pandemi Covid-19 seperti saat sekarang ini, supaya peserta didik tidak merasa bosan maka dilakukan inovasi dengan mengembangkan pembelajaran bersifat berbasis proyek, pembelajaran berbasis proyek maksudnya adalah ketika siswa belajar daring di rumah siswa ditugaskan oleh guru. Contoh pembelajaran berbasis proyek yaitu: Pengamatan tumbuhan berakar tunggang (siswa mengamati sendiri, dicatat sendiri, di foto, dan hasilnya di kirim melalui media google form.¹²

Berdasarkan uraian diatas, rencana dari penelitian ini akan mengkaji tentang kurikulum dan inovasi kurikulum yang meliputi tentang kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring di era pandemi, inovasi kurikulum di sekolah atau madrasah, serta evaluasi kurikulum yang dilaksanakan oleh MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga.

2. Masa Pandemi Covid-19

Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona atau Covid-19 yang menginfeksi hampir seluruh dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan bahwa dunia telah masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yang terjadi di Indonesia, sehingga program *stay at home* dilaksanakan sebagai bentuk upaya menekan penyebarluasan Covid-19. Untuk mentaati program pemerintah, modus pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual atau daring agar siswa tetap bisa melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi.¹³

¹¹ Dyan Eka Pamungkas dan Sukarman 2020. *Transformasi Dunia Pendidikan di Sekolah Dasar dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Vol. 6, No. 3, September 2020.

¹² Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, 12 Oktober 2020.

¹³ Andri Anugrahana 2020. *Hambatan Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. E-journal.uksw.edu, 21 September 2020.

Berdasarkan uraian diatas, berarti pandemi Covid-19 memberikan banyak dampak dan kondisi seperti ini sudah merambah pada dunia pendidikan. Maka pada kasus ini khususnya di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga sebagai subjek yang akan saya teliti mempunyai banyak upaya untuk menekan perluasan Covid-19. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada saat penelitian pendahuluan di Madrasah tersebut memang sudah menjalankan ketentuan sebagaimana yang telah dianjurkan oleh pemerintah yaitu Pembelajaran Jarak Jauh dan protokol kesehatan.

3. MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga

MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga merupakan madrasah swasta yang beralamatkan di Desa Gembong, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Di madrasah ini terdiri dari 14 guru, 1334 siswa, 184 pelajaran dan 9 kelas. Sementara itu kurikulum yang digunakan di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga ini menggunakan kurikulum unggulan dan kurikulum reguler, semenjak adanya pandemi Covid-19 membuat madrasah ini melakukan suatu terobosan inovasi supaya pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Pada bulan pertama masa pandemi, lebih cenderung ke edukasi Covid-19 selanjutnya pada bulan Mei sudah mulai fokus pembelajaran untuk UN dan Agama.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah peneliti uraikan maka dapat di rumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Bagaimana inovasi kurikulum yang diterapkan oleh MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga pada masa pandemi Covid-19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹⁴Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, 12 Oktober 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan menjabarkan secara mendalam mengenai kurikulum dan inovasi kurikulum di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga pada masa pandemi Covid-19, mulai dari inovasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi inovasi kurikulum.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diadakan agar dapat memberikan manfaat atau kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan khususnya di bidang kurikulum, serta dapat menjadikan suatu bahan evaluasi pelaksanaan inovasi kurikulum di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga.

b. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Kepala MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi ilmiah kepada kepala madrasah tentang inovasi kurikulum di masa pandemi Covid-19 mulai dari perencanaan inovasi, pengorganisasian, evaluasi, hingga melakukan koordinasi yang baik dengan bawahan.

2. Waka Kurikulum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman atau sebagai bahan evaluasi terhadap waka kurikulum tentang tata kelola inovasi kurikulum di masa pandemi Covid-19, sehingga dapat tercapai tujuan yang lebih baik lagi dari inovasi kurikulum yang telah dirancang.

3. MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk madrasah karena dijadikan sebagai salah

satu model penelitian pelaksanaan inovasi kurikulum di era pandemi Covid-19 yang baru pertama ini di kaji dan di teliti.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang pembahasan relevan yang sudah pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu sebelum penulis menjabarkan tentang hasil penelitian lebih lanjut, penulis terlebih dahulu melakukan telaah pustaka. Selanjutnya penulis atau peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan dari beberapa rujukan dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Penelitian yang telah dilakukan oleh Muh. Fitrah dan Ruslan di jurnal *Basicedu* yang berjudul “Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima” penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengeksplorasi atau menggali suatu sistem pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Ssekolah beserta problem yang dihadapi selama pandemi Covid-19.¹⁵

Persamaan dengan judul penelitian yang akan saya buat yaitu sama-sama membahas tentang kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, perbedaannya pada judul yang saya buat fokus utamanya kepada inovasi kurikulum sedangkan penulis jurnal hanya fokus kepada pembelajaran di sekolah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Cipta Permana dalam jurnal online yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19”, penelitian ini menjabarkan tentang metode pembelajaran yang paling baik untuk memutus mata rantai penularan yaitu dengan menjaga jarak fisik dan menjaga jarak sosial selama vaksin belum ditemukan, serta membahas tentang dampak pandemi Covid-19 di dunia

¹⁵ Muh. Fitrah dan Ruslan. *Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima*. Jurnal *Basicedu*. Vol. 5, No. 1, Januari 2021.

pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).¹⁶ Persamaan dengan judul penelitian yang saya buat yaitu sama-sama menguraikan tentang proses pembelajaran selama pandemi, sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian saya di madrasah atau MTs sedangkan di penelitian yang telah dibuat fokus penelitiannya di PAUD.

Selanjutnya penelitian yang sudah dilakukan oleh Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, dan Heru Kuswanto dalam Jurnal teknologi pendidikan yang berjudul “Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19”, penelitian ini secara umum meninjau terkait pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi, ini mengharuskan semua elemen pendidikan untuk dapat beradaptasi dan melanjutkan sisa semester.¹⁷ Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu terkait tentang teknik pembelajaran yang akan dilaksanakan secara efektif, perbedaannya pada penelitian tersebut fokus utamanya yaitu evaluasi pendidikan, sedangkan fokus utama penelitian saya yaitu inovasi di era pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqon Halal Syah Aji dalam jurnal Sosial dan Budaya Syar’i yang berjudul “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”, dalam penelitian ini membahas tentang penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran Covid-19 di seluruh dunia yang berdampak kepada pelajar.¹⁸ Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama-sama membahas tentang efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19, perbedaannya yaitu penelitian saya fokus di satu obyek yaitu madrasah sedangkan penelitian

¹⁶ Cipta Pramana 2020. *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Dunia Anak Usia Dini. Vol. 2, No. 2, Juli 2020.

¹⁷ Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelita Suban, dan Heru Kiswanto. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 22, No. 1, April 2020.

¹⁸ Rizqon Halal Syah Aji. *Dampak Covid pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i. Vol. 7, No. 5, April 2020.

yang sudah dilaksanakan fokus di beberapa obyek seperti sekolah dan keterampilan.

Rujukan penelitian yang terakhir yaitu oleh Nur Muslimin dalam jurnal yang berjudul “Inovasi Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTsN Watulimo)”, *This means before the plan implemented curriculum innovation, the need for certainty is also done by the headmaster and the people involved in the management. The school principal who had previously held agreements with teaches. Staff, school, committee and parents of students.*¹⁹ Di jurnal ini membahas tentang rencana inovasi kurikulum mulai dari manajemen yang dilakukan oleh sekolah tersebut sampai dengan keikutsertaan peran orangtua, persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama merancang inovasi kurikulum di sekolah, perbedaannya pada penelitian tersebut fokus utamanya yaitu peran pendidikan.

Meskipun terdapat persamaan-persamaan dalam tinjauan pustaka antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, akan tetapi juga terdapat banyak persamaan. Penelitian yang akan penulis lakukan masih jarang sekali dilaksanakan dan dibahas oleh banyak orang karena objek atau pembahasan kasus ini masih terbilang baru. Dengan demikian, penelitian yang akan penulis laksanakan ini bukan penelitian duplikasi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian fenomenologi merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

¹⁹Nur Muslimin. *Inovasi Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTsN Watulimo)*. Vol. 4, No. 1, Juni 2016.

sedang dialami baik secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁰

Penelitian ini berawal dari ketertarikan penulis terhadap situasi yang sedang di hadapi seperti sekarang ini yaitu pandemi Covid-19, rasa penasaran dan prihatin atas dunia pendidikan menjadikan penulis melakukan penelitian dengan bahasan inovasi kurikulum di era pandemi Covid-19 guna mengetahui pembelajaran yang tetap dilaksanakan meskipun dengan pembaharuan rancangan.

1. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu apa yang menjadi titik fokus dalam suatu penelitian. Dalam hal ini adalah bahasan tentang upaya inovasi kurikulum di masa pandemi Covid-19 yang diterapkan oleh MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga.

Sedangkan subyek penelitian merupakan segala sesuatu baik itu manusia, tempat, atau barang yang memberikan suatu informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti. Selain orang, tempat atau kertas juga mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seorang peneliti dalam suatu penelitian.²¹ Adapun subyek penelitian atau sumber penelitian yang dimaksud yaitu kepala madrasah dan waka kurikulum sebagai perencana inovasi kurikulum, selain kepala madrasah dan waka kurikulum subjek selanjutnya yaitu guru yang berperan dalam mengimplementasikan inovasi kurikulum yang sudah dibuat, dan subjek terakhir yaitu peserta didik yang menerima pembelajaran dari hasil inovasi kurikulum tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2021 sampai bulan Maret 2021, terhitung mulai dari surat izin pendahuluan secara lisan dengan

²⁰Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 6.

²¹ Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta:Cahaya Ilmu, 2011), hlm 48.

kepala madrasah dan waka kurikulum MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga yang beralamat di Desa Gembong, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Alasan peneliti tertarik dengan lokasi penelitian, karena di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga memiliki 2 kurikulum yang berbeda dengan sekolah atau madrasah lain yaitu menggunakan kurikulum kelas unggulan dan kurikulum kelas reguler, yang sebagaimana sudah penulis jelaskan di bagian latar belakang masalah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan suatu data. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.²²

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau melalui percakapan dengan maksud atau tujuan tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan narasumber (orang yang memberikan jawaban).²³ Berikut ini macam-macam wawancara, yaitu:

Wawancara terstruktur, dalam wawancara ini peneliti telah menyiapkan sebuah instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan jawaban yang juga sudah disiapkan.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 224.

²³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hlm 137.

Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini termasuk kedalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Hal ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara langsung sehingga pihak peneliti harus mencatat dan lebih teliti dalam mendapatkan data dari seorang informan.

Wawancara tak berstruktur, merupakan wawancara yang bebas dimana seorang peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk dapat memperoleh datanya.²⁴ Wawancara awal sudah dilakukan secara daring lewat media whatsapp dengan bapak Eko, S.Pd., M.Pd selaku waka kurikulum di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga, dari wawancara tersebut diperoleh beberapa informasi mengenai latar belakang kurikulum di MTs 10 Muhammadiyah 10 Purbalingga dan gambaran mengenai situasi madrasah pada saat pandemi Covid-19.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara dalam pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung yang diamati dan mencatat kegiatan yang sedang berlangsung.²⁵

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila tujuan penelitian itu sesuai, sudah direncanakan dan tercatat, serta dapat terkontrol keadaan dan keakuratannya.

Terdapat tiga teknik pengumpulan data dalam observasi yaitu observasi partisipasi, observasi sistematis dan observasi eksperimental. Observasi partisipatif merupakan observasi dimana seorang peneliti terlibat secara langsung dan ikut andil dalam kehidupan orang yang akan di observasi. Observasi sistematis adalah observasi yang sudah

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 224.

²⁵ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif, dalam Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni, 2009, hlm. 6-7.

ditentukan terlebih dahulu kerangkanya yang berisikan faktor-faktor yang akan di observasi dan dikelompokkan ke dalam kategori. Sedangkan observasi eksperimental adalah observasi yang dilakukan terhadap situasi yang telah disiapkan sedemikian rupa oleh peneliti untuk meneliti sesuatu.²⁶ Observasi awal dengan mengamati keadaan madrasah dan meminta izin kepada kepala madrasah guna penelitian yang akan dilaksanakan dan selebihnya observasi dilakukan secara tidak langsung dengan daring karena keterbatasan situasi dan kondisi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁷ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dinyatakan dalam bentuk peristiwa, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang didapatkan oleh seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁸

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumentatif seperti data tentang sejarah madrasah, visi misi, struktur organisasi, maupun hal-hal yang mempunyai relevansi terhadap penelitian tersebut. Dokumentasi yang sudah peneliti kumpulkan yaitu data-data mengenai sejarah Mts Muhammadiyah 10 Purbalingga, struktur organisasi, dan visi misi MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga.

d. Uji Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan

²⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hlm 129-132.

²⁷ Akuintoro, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm 72.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 329.

kembali data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁹ Triangulasi terdiri dari tiga jenis, diantaranya adalah:³⁰

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan ulang mulai dari wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diterima oleh banyak orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data dari hasil penelitian pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus

²⁹Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya: Kampus Lidah Wetan, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No.1, April 2020, hlm.56.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 272-374.

penelitian.³¹ Sebelumnya peneliti telah melakukan teknik analisis terlebih dahulu, peneliti melakukan analisis dari hasil wawancara yang dilakukan dengan waka kurikulum MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga.

b. Analisis Selama di Lapangan

Analisis selama di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah diperoleh data yang dianggap kredibel, kemudian data di analisis dengan metode Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian, dan kesimpulan.

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak perlu. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat memuadahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya dapat dicari kembali apabila dibutuhkan.

2) Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan setelah data di reduksi dengan cara merubah data dalam bentuk tabel, grafik, pickhard, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka data dapat dikelompokkan, tersusun secara sistematis pola dan hubungan yang akan mempermudah dalam merencanakan kerja selanjutnya. Menurut Miles dan Huberman penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang bersifat naratif.³²

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 336.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm 341.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali meneliti ke lapangan saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu kesimpulan yang kredibel.³³

2. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara umum mengenai isi skripsi, penelitian ini nantinya terdiri dari lima bab, dimana bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dosen pembimbing, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Lima bab tersebut berisikan tentang:

Bab satu mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, berisikan alasan keterkaitan peneliti untuk meneliti, kemudian ada definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi mengenai landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori terbagi menjadi dua sub bab, sub pertama berisi mengenai manajemen kurikulum secara teoritis, dan pada sub kedua berisikan mengenai teori kurikulum dan inovasi kurikulum.

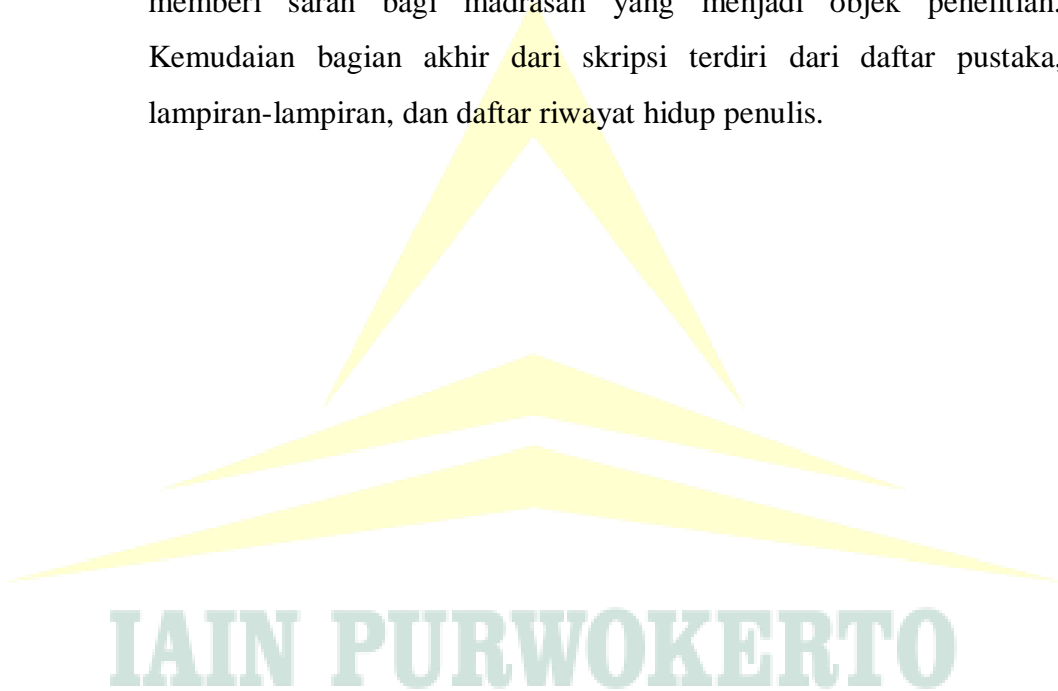
Bab tiga berisi mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian yang didalamnya berisi

³³ Salim dan Sahrum, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Keagamaan*, (Bandung:Ciptapustaka Media, 2012), hlm 150.

alasan pemilihan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat berisi mengenai penyajian data hasil penelitian dan analisisnya mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan inovasi kurikulum di era pandemi Covid-19 pada MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga yang meliputi tentang pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan.

Bab lima berisi mengenai penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian sekaligus memberi saran bagi madrasah yang menjadi objek penelitian. Kemudian bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum

a. Definisi Dasar Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan yang membahas tentang tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta suatu cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan dalam suatu pendidikan. Kurikulum terbagi dalam beberapa jenis untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang terdiri atas:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang dilaksanakan melalui proses kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni, dan budaya, serta pendidikan jasmani.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan, kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi, serta muatan lokal yang lebih relevan.
4. Kelompok mata pelajaran estetika yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, seni, dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang lebih relevan.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dilaksanakan melalui kegiatan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang lebih relevan.

Kurikulum dalam berbagai jenis dan jenjang pendidikan menekankan bagaimana pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca serta menulis, kecakapan berhitung, dan kecakapan berkomunikasi.³⁴

Makna semantik kurikulum dikelompokkan menjadi 3, yaitu: (1) pengertian tradisional, (2) pengertian modern, (3) pengertian masa kini.

a. Pengertian Tradisional Kurikulum

“Traditionally, the curriculum has meant the subjects taught in school, or the course of study” (Ragan, 1958). Kurikulum merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau bidang studi. Pengertian ini sejalan dengan pengertian di *Webster’s New Word Dictionary* yang menyatakan bahwa kurikulum adalah *“all the course of study given in an educational institution”*. Berarti kurikulum merupakan semua bidang studi yang diberikan di dalam lembaga pendidikan. Jadi pengertian kurikulum tradisional diambil dari zaman dulu awal adanya kurikulum, yang digunakan sebagai pedoman pada bidang studi di lembaga pendidikan.

b. Pengertian Modern Kurikulum

Pengertian lain adalah kurikulum adalah *all the experiences of children for which the school accepts responsibility* (Ragan, 1958). Kurikulum adalah semua pengalaman murid di bawah tanggungjawab sekolah. Bahkan Saylor dan Alexander (1958) menyatakan bahwa *“the curriculum is the sum total of the school’s effort to influence learning whether in the classroom, on the play ground, or out of school”*. Jadi kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar anak yang berlangsung di dalam kelas, di kampus sekolah, maupun di luar sekolah.

c. Pengertian Masa Kini Kurikulum

³⁴ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010) hlm. 46

Curriculum is the strategy which we use in adapting this cultural heritage to the purpose of the school (Lee and Lee, 1940). Kurikulum adalah strategi yang digunakan untuk mengadaptasikan pewarisan kultur untuk mencapai tujuan sekolah.³⁵

b. Tujuan Kurikulum

Pada hakikatnya tujuan dari sebuah kurikulum merupakan program pendidikan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan dari kurikulum harus dijabarkan secara jelas dari tujuan umum pendidikan. Berdasarkan dari hakikat tujuan tersebut, maka dapat diturunkan atau dijabarkan sejumlah tujuan kurikulum mulai dari tujuan kelembagaan pendidikan, tujuan dari setiap mata pelajaran sampai kepada tujuan-tujuan pembelajaran.

Dalam merumuskan suatu tujuan kurikulum terlebih dahulu harus ditetapkan sebelum penyusunan kurikulum mulai dari isi, metode dan inovasi kurikulum. Para pakar pendidikan telah sepakat bahwa tujuan dari sebuah pendidikan bukanlah hanya mengisi otak peserta didik saja dengan segala macam ilmu yang belum pernah mereka ketahui, akan tetapi juga:

1. Mendidik akhlak dan tanggung jawab
2. Menanamkan rasa keutamaan
3. Membiasakan mereka dengan kesopanan
4. Mempersiapkan untuk kehidupan masa depan.

Dengan demikian, kurikulum merupakan landasan yang digunakan oleh para pendidik untuk mendidik peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendidikan yang bermutu merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia yang bermuara iptek dan imtek, yakni SDM yang mampu menerapkan, mengembangkan dan

³⁵ Burhanuddin dkk, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang:Universitas Negeri Malang, 2003) hlm. 26

menguasai iptek dengan tahapan awal ditandai dengan nilai agama, moral dan budaya luhur bangsa.³⁶

c. Isi Kurikulum

Isi program kurikulum merupakan segala sesuatu yang ditawarkan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Isi dalam kurikulum meliputi mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dan isi program dari masing-masing mata pelajaran tersebut. Jenis-jenis mata pelajaran ditentukan atas dasar tujuan institusional atau tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan.³⁷

Mata pelajaran yang berisi materi-materi pokok dan program yang ditawarkan kepada siswa dipelajari dan pada hakikatnya adalah isi kurikulum atau ada pula yang menyebutnya dengan silabus. Dalam silabus terdapat tujuan dari kurikuler (standar kompetensi), tujuan pembelajaran (kompetensi dasar), indikator dan materi pokok beserta uraiannya. Penentuan pokok-pokok bahasan atau materi pokok didasarkan atas dasar standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator.

Isi program atau materi pelajaran dalam suatu kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sebuah tujuan. Isi kurikulum menurut Hamalik dijelaskan lebih dalam lagi yaitu bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.³⁸

Untuk membentuk isi kurikulum tersebut maka harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang sedang terjadi di masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan juga tidak

³⁶Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 64-65

³⁷Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 65.

³⁸Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,.....*, hlm. 65

terlepas dari kaitannya dengan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis mata pelajaran yang diajarkan dari isi program masing-masing mata pelajaran. Isi program mata pelajaran yang diajarkan adalah isi kurikulum itu sendiri atau biasa disebut silabus.³⁹

Dalam menentukan isi kurikulum, Sudjana mengajukan beberapa kriteria antara lain:

- 1) Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan peserta didik
- 2) Isi kurikulum harus mencerminkan kejadian dan fakta sosial
- 3) Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang komperhensif
- 4) Isi kurikulum harus mengandung aspek ilmiah yang tahan uji
- 5) Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, teori, prinsip, konsep dan fakta yang di dalamnya bukan hanya sekedar informasi intelektual
- 6) Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.⁴⁰

d. Bentuk Kurikulum

Berikut dijelaskan beberapa bentuk kurikulum, yaitu:

- 1) *Separated Subject Curriculum*

Dalam proses pembelajarannya bentuk kurikulum ini cenderung tidak memperhatikan aktivitas anak bahkan diabaikan begitu saja, karena yang dianggap penting adalah sejumlah informasi sebagai bahan pelajaran yang dapat diterima dan di hafal oleh siswa. Demikian pula bahan pelajaran yang dipelajari siswa umumnya tidak aktual karena tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

³⁹Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,.....*, hlm. 66

⁴⁰Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,.....*, hlm. 67

Kelebihan pola mata pelajaran yang terpisah-pisah adalah sebagai berikut:

- a) Bahan pelajaran disusun secara sistematis, logis, sederhana dan mudah dipelajari
- b) Kurikulum dapat dilaksanakan untuk mewariskan nilai-nilai dan budaya terdahulu
- c) Kurikulum jenis ini mudah untuk dikembangkan
- d) Bentuk kurikulum ini mudah dipola, dibentuk, didesain, bahkan mudah untuk diperluas dan dipersempit sehingga mudah disesuaikan dengan waktu yang ada
- e) Bahan pelajaran yang sifatnya informasi sebagian besar akan diperoleh siswa dari buku pelajaran.

Sementara kekurangan dari pola mata pelajaran yang terpisah-pisah adalah sebagai berikut:

- a) Bahan pelajaran diberikan atau dipelajari secara terpisah-pisah, yang menggambarkan tidak ada hubungannya antara materi satu dengan yang lainnya
- b) Bahan pelajaran yang diberikan atau dipelajari siswa tidak bersifat aktual
- c) Proses belajar lebih mengutamakan aktivitas guru, sedangkan siswa cenderung pasif
- d) Bahan pelajaran tidak berdasarkan pada aspek permasalahan sosial yang dihadapi siswa maupun kebutuhan masyarakat
- e) Bahan pelajaran tidak berdasarkan pada aspek permasalahan sosial yang dihadapi siswa maupun kebutuhan masyarakat.⁴¹

⁴¹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 62.

2) *Subject-centered curriculum*

Organisasi kurikulum ini terdiri atas berbagai mata pelajaran yang terpisah-pisah satu sama lain, karena sering disebut dengan *isolated-subject curriculum* atau *subject-matter curriculum*. Sekalipun guru mengajar untuk satu kelas (seperti guru kelas di sekolah dasar) tetapi tetap dalam mengajarkan mata pelajarannya secara terpisah-pisah dan tidak ada korelasi satu dengan lainnya.

Menurut S. Nasution kurikulum ini mempunyai beberapa keuntungan dan kelemahan. Keuntungannya antara lain:

- a) Memberikan pengetahuan berupa hasil pengalaman generasi lampau yang dapat digunakan untuk menafsirkan pengalaman seseorang
- b) Mempunyai organisasi yang mudah strukturnya, mudah diubah, mudah diperluas atau dipersempit, mudah disesuaikan dengan perkembangan baru dalam ilmu pengetahuan
- c) Mudah di evaluasi, bila perlu dengan menggunakan uji objektif yang dapat di nilai secara otomatis dengan komputer, sehingga memudahkan penilaian ujian
- d) Didukung oleh perguruan tinggi dalam penerimaan mahasiswa baru
- e) Telah diterima baik dan mudah dipahami oleh guru, orangtua dan peserta didik
- f) Terdapat logika sendiri menurut disiplin ilmu masing-masing, memberikan pengetahuan secara sistematis dan memberikan metode yang logis secara efektif untuk menguasai bahan pelajaran.⁴²

3) *Corellated Curriculum*

Merupakan suatu pengaturan atau penyusunan mata pelajaran dengan cara menggabungkan dua atau lebih mata pelajaran baik yang ada dalam bidang maupun yang ada diluar bidang studi. Pengelompokan

⁴²Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 97

mata pelajaran tertentu yang sejenis dapat digabungkan menjadi satu yang kemudian nama mata pelajarannya melebar bersatu menjadi satu bidang studi.⁴³

Mengingat kurikulum jenis ini banyak memiliki kelemahan, maka diadakanlah upaya-upaya untuk memperbaiki, memodifikasi dan menyempurnakannya. Ciri-ciri dari kurikulum korelasi antara lain:

- a) Adanya korelasi antar mata pelajaran
 - b) Adanya upaya untuk menyesuaikan mata pelajaran dengan masalah kehidupan sehari-hari, termasuk kebutuhan dan minat peserta didik
 - c) Tujuan kurikulum adalah untuk menguasai pengetahuan
 - d) Pelayanan perbedaan individual masih sangat terbatas
 - e) Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak berperan aktif
 - f) Peran peserta didik mulai diaktifkan
 - g) Penilaian lebih difokuskan pada *domain cognitive*.⁴⁴
- 4) *Broad Field Curriculum*

Korelasi ini merupakan kumpulan dari beberapa mata pelajaran serumpun dan memiliki ciri-ciri yang sama. Ciri-ciri kurikulum bidang studi ini antara lain:

- a) Kurikulum terdiri dari bidang studi yang merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran yang serumpun dan memiliki ciri-ciri yang sama
- b) Bahan pelajaran bertitik tolak pada suatu inti masalah tertentu, kemudian dijabarkan menjadi pokok bahasan
- c) Bahan pelajaran disusun berdasarkan standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan
- d) Strategi pembelajaran bersifat terpadu
- e) Guru berperan sebagai guru bidang studi

⁴³Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hm. 52

⁴⁴Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*,..... hlm.99

f) Penyusunan kurikulum mempertimbangkan minat, masalah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.⁴⁵

5) *Integrated Curriculum*

Jenis kurikulum ini disusun berdasarkan analisis bidang kehidupan atau kegiatan utama manusia dalam masyarakat atau biasa disebut dengan *social functions* atau *major area of living*, yang meliputi perlindungan dan pelestarian hidup, kekayaan dan sumber alam hasil dari produksi barang dan jasa serta pendistribusiannya.

Integrasi ini dapat tercapai dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang pemecahannya memerlukan berbagai disiplin atau mata pelajaran. Proses belajar dilakukan melalui pemecahan masalah yang dihubungkan dengan bidang kehidupan. Bahkan pelajaran menjadi suatu instrumental dan fungsional untuk memecahkan suatu masalah.

Kurikulum terpadu bersifat fleksibel dan tidak mengharapkan hasil belajar yang sama dari semua peserta didik. Tanggung jawab untuk dapat mengembangkan kurikulum banyak dipercayakan kepada guru, orang tua dan peserta didik. Kesulitan sekaligus kelemahan dari kurikulum ini adalah sulit menentukan ruang lingkup, sulit menggunakan buku sumber karena pada umumnya buku sumber disusun sesuai dengan mata pelajaran.⁴⁶

6) *Core curriculum*

Kurikulum ini merupakan bagian dari kurikulum secara keseluruhan dan termasuk kurikulum terpadu. Alasannya yaitu pada kurikulum ini menggunakan bahan ajar dari segala disiplin ilmu atau

⁴⁵Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*,... hlm.100

⁴⁶Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, hlm. 101

mata pelajaran yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. adapun ciri-ciri dari kurikulum ini yaitu:

- a) Terdiri atas serangkaian pengalaman yang penting dan saling berkaitan untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik
- b) Berkaitan dengan pendidikan umum
- c) Direncanakan secara berkelanjutan
- d) Disajikan dalam satu kesatuan yang utuh
- e) Dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih lama
- f) Diperuntukan bagi semua peserta didik

Kurikulum ini selalu menggunakan bahan-bahan dari beberapa mata pelajaran atau disiplin ilmu guna menjawab dan menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi atau dipelajari oleh peserta didik. Dalam prosesnya kurikulum terpadu perlu didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola waktu dan kegiatan sekaligus, sehingga aktifitas dan substansi dari materi yang telah dipelajara oleh siswa menjadi lebih efektif, efisien, dan bermakna.⁴⁷ Jenis kurikulum ini digunakan dalam jangka panjang, karena isi di dalam kurikulum memuat keseluruhan mata pelajaran secara terpadu.

7) *Activity Curriculum*

Organisasi kurikulum ini tidak memiliki struktur yang formal dan tidak dirancang sebelumnya. Kelebihan dari kurikulum ini antara lain sesuai dengan kebutuhan minat peserta didik, memperhatikan perbedaan individual dan memberikan bekal kemampuan khusus untuk hidup dalam bermasyarakat. Sedangkan kekurangan dari kurikulum ini antara lain kebutuhan dan minat peserta didik belum tentu relevan dengan realitas kebutuhan yang begitu kompleks, dan masih perlu memerlukan guru yang kompeten serta profesional yang tidak hanya menguasai mata pelajaran suatu bidang studi saja akan tetapi juga memiliki kemampuan

⁴⁷Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 67

sosial yang tinggi.⁴⁸ *Activity curriculum*, digunakan sesuai dengan kebutuhan atau minat peserta didik dengan berbagai kelemahan contohnya tidak relevannya gagasan guru dengan keinginan peserta didik.

e. Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum perlu menentukan filosofi tertentu guna menyelenggarakan berbagai kepentingan sesuai dengan harapan masyarakat. Masyarakat sekarang menuntut standar kualitas yang tinggi dalam suatu pendidikan. Standar ini termasuk mencakup kompetensi yang seimbang dalam kecerdasan atau logika moral, dan akhlak etika, seni, keindahan, atau estetika, serta kekuatan dan kesehatan jasmani atau biasa disebut dengan kinestetika.

Brameld dalam Longstreet dan Shane (1993) mengelompokkan empat paham, yaitu *perennialism*, *essentialism*, *progreivism* dan *reconstructivism*. *Perennialism* lebih menekankan pada keabadian, keidealan, kebenaran, dan keindahan daripada warisan budaya serta dampak sosial tertentu. Pendidikan yang menganut paham ini menekankan pada kebenaran absolut, kebenaran universal yang tidak terikat pada tempat dan waktu. Implikasi dari penerapan *perennialism* dalam pengembangan kurikulum adalah penyajian yang sama untuk semua orang.

Essentialism menekankan pentingnya pewarisan budaya dan pemberian pengetahuan, serta keterampilan pada peserta didik agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna. Matematika, sains, dan mata pelajaran lainnya dianggap sebagai dasar-dasar substansi dalam kurikulum yang berharga untuk hidup di masyarakat.

Exstentialism menekankan pada individu sebagai sumber pengetahuan tentang hidup dan makna. Sedangkan *Progressivism* menekankan pada pentingnya melayani perbedaan individual, berpusat

⁴⁸Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*,... hlm. 103

pada siswa, variasi pengalaman belajar dan proses. Hal ini merupakan landasan filosofis bagi pengembangan belajar aktif.

Reconstructivism merupakan elaborasi lanjut dari paham *progressivism* pada *reconstructivism* peradaban manusia masa depan sangat ditekankan. *Reconstructivism* berorientasi pada masa depan sedangkan *perennialism* dan *essentialism* berorientasi pada masa lalu.

Pemahaman terhadap sejarah perkembangan kurikulum yang berlaku di masing-masing lokasi, dapat membantu untuk menentukan prioritas filosofi mana yang akan ditentukan dalam menyeleksi mata pelajaran. Pemahaman sejarah sangat dipentingkan agar tidak mengulang kesalahan yang pernah terjadi. Dengan memahami potensi keberhasilan kita dapat memperoleh peluang untuk memperkuat keberhasilan secara fokus agar dapat menghambat terjadinya kesalahan rutinitas.⁴⁹

Keberadaan kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan berada pada posisi yang strategis dimana peran utamanya sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pendidikan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik harus memperbaiki kondisi kurikulumnya, karena pengalaman yang akan diberikan di dalam kelas pada pelaksanaan pendidikan akan mengacu pada kurikulum. Kurikulum menempati posisi sentral dalam proses pendidikan. Dari beberapa konsep yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa konsep kurikulum terdiri atas tiga yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, dan kurikulum sebagai bidang studi.⁵⁰

Lebih rinci, Oemar Hamalik mengemukakan beberapa dasar yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum, adalah:

⁴⁹ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran (Filosofi Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Pakar Raya, 2007) hlm. 5

⁵⁰ Fuja Siti Fujiawati, *Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*, Vol. 1, No. 1, April, 2016, hlm. 19.

⁵ Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Vol. XI, No. 1, Agustus, 2011, hlm. 27.

- a. Kurikulum disusun untuk mewujudkan sisdiknas.
- b. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan pendekatan kemampuan.
- c. Kurikulum harus sesuai dengan ciri khas satuan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan.
- d. Kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi dikembangkan atas dasar standar nasional pendidikan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan.
- e. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdivertifikasi, sesuai dengan kebutuhan potensi, dan minat peserta didik serta tuntutan dari pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan.
- f. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan tuntutan pembangunan daerah dan nasional, keanekaragaman potensi daerah dan lingkungan serta kebutuhan iptek dan seni.
- g. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan secara berdiversifikasi, sesuai tuntutan lingkungan dan budaya setempat.
- h. Kurikulum pada semua jenjang pendidikan mencakup aspek spiritual keagamaan, intelektualitas, watak konsep diri, keterampilan belajar, kewirausahaan, keterampilan hidup yang berharkat dan bermartabat, pola hidup sehat, estetika dan rasa kebangsaan.

Dari beberapa dasar pertimbangan pengembangan kurikulum diatas, maka tingkat akurasi dan efektivitas dalam usaha pengembangan kurikulum sangat ditentukan oleh dasar-dasar yang telah diuraikan.

f. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung saat ini, dalam suatu pengembangan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi

perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kemendikbud 2013) sebagai berikut:

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mencapai kompetensi.
- d. Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- e. Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan (SKL).
- f. Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- g. Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.
- h. Standar kompetensi lulusan dijabarkan kedalam kompetensi inti.
- i. Kompetensi inti dijabarkan kedalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan kedalam mata pelajaran.
- j. Kurikulum suatu pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan:
 - 1) Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah
 - 2) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah
 - 3) Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidika.
- k. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.
- l. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.

m. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah.⁵¹

Berdasarkan pemenuhan prinsip-prinsip diatas itulah yang membedakan antara penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yang justru terabaikan pelaksanaannya. Hal itu dikarenakan prinsip-prinsip tersebut dapat dikatakan sebagai ruh atau jiwa dari pengembangan kurikulum.

g. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum

Efektivitas kurikulum sebagai intervensi kebijakan peningkatan mutu pendidikan bukan terletak pada perumusan lainnya, akan tetapi terletak pada pelaksanaannya. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum tidak bisa dilaksanakan jika misi dan isi dari kurikulum di luar kemampuan para guru untuk dapat memahaminya sehingga mereka tidak dapat mengartikulasikan isi kurikulum menjadi topik bahasan dari satu atau lebih mata pelajaran. Dapat dinyatakan bahwa ketika misi dan isi kurikulum merupakan ungkapan utopis (Halpin, 2006).

Dalam konteks pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah merupakan pemimpin organisasi pendidikan yang disebut sekolah. Kepala sekolah berperan untuk mengalokasi sumber dana dan memobilisasi agar menjadi target pendidikan yang akan dicapai pada periode tertentu. Dalam mengelola kurikulum sebagai program pendidikan yang harus dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran, kepala sekolah mempunyai dua peran yaitu sebagai manajer kurikulum dan manajer program. *"It is classroom practice that has the most direct impact on student learning"* demikian dinyatakan oleh Hopkins (2001).

Implikasi dari pernyataan ini yaitu bahwa pusat perhatian kepala sekolah, baik dalam fungsinya sebagai manajer kurikulum dinamika yang terjadi pada ruang kelas. Apa yang terjadi dalam kelas memang merupakan *black box* yang hanya diketahui oleh guru dan siswa. Namun

⁵¹Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hl. 81.

demikian, apa yang terjadi di dalam kelas bukan merupakan suatu kondisi di luar kendali kepala sekolah.⁵²

h. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP

Perbedaan pokok antara kurikulum 2013 dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP yaitu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Dalam KTSP, kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, sedangkan pada kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali pada mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan.

Meskipun silabus telah dikembangkan oleh pemerintah namun guru tetap dituntut untuk dapat memahami seluruh pesan dan makna yang terkandung dalam silabus, terutama untuk kepentingan operasional pembelajaran. Oleh karena itu, kajian silabus tampak menjadi penting baik dilakukan secara mandiri maupun kelompok sehingga diharapkan para guru dapat memperoleh persepektif yang lebih akurat, utuh dan komperhensif dalam memahami isi silabus yang telah disiapkan tersebut. Perbedaan esensial antara KTSP dengan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013

| No. | KTSP | Kurikulum 2013 |
|-----|---|--|
| 1. | Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu | Setiap mata pelajaran pendukung mempunyai nilai kompetensi (sikap, keterampilan dan pengetahuan) |

⁵² Bambang Indriyanto, *Pengembangan Kurikulum sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Vol.18, No. 4, Desember, 2012, hlm. 446.

| | | |
|-----|---|---|
| 2. | Pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri | Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain serta memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas |
| 3. | Bahasa Indonesia sejajar dengan mata pelajaran lainnya | Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain (sikap dan keterampilan berbahasa) |
| 4. | Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda | Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama atau saintifik melalui proses mengamati, menanya, mencoba, dan menalar |
| 5. | Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan secara terpisah | Bermacam jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain konten ilmu pengetahuan yang diintegrasikan dan dijadikan penggerak konten pembelajaran lainnya |
| 6. | Tematik untuk kelas I-III belum integratif | Tematik sudah integratif untuk kelas I-III |
| 7. | TIK mata pelajaran sendiri | TIK merupakan sarana pembelajaran dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pembelajaran lainnya |
| 8. | Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan | Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan <i>carrier of knowledge</i> |
| 9. | Untuk SMA ada penjurusan sejak kelas XI | Tidak ada penjurusan SMA. Ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat |
| 10. | SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi | SMA dan SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap |
| 11. | Penjurusan di SMK detail | Penjurusan di SMK tidak terlalu detail sampai bidang studi, di dalamnya terdapat pengelompokan permintaan dan pendalaman |

Dari tabel diatas dapat dilihat perbedaan antara kurikulum 2013 dengan KTSP sangat berbeda jauh, baik dari proses maupun pendekatannya. Perbedaan ini bukan sebagai perbandingan tapi lebih digunakan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum yang lebih sempurna sesuai dengan kebutuhan zaman.⁵³

B. IMPLEMENTASI

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan. Menurut Mulyasa (2010:173) Implementasi merupakan suatu proses penerpaan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai maupun sikap.

Implementasi kurikulum merupakan cara penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudiaan di uji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan Dan karakteristik pada peserta didik, baik perkembangan intelektual dan emosional.

Mars mengemukakan ada tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan guru, serta dukungan internal yang berasal dari dalam diri sendiri.⁵⁴ Jadi, melihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi tersebut guru merupakan faktor penentu dalam implementasi kurikulum. tersedianya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, maka tugas dalam mengimplementasikan kurikulum tidak berjalan sesuai dengan harapan.

⁵³Mulyasa, Op.cit., hlm. 169.

⁵⁴ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 55.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kurikulum

Tugas guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah bagaimana memberikan kemudahan belajar pada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku yang sesuai dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan.

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu:

- 1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasannya di lapangan.
- 2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi seperti, diskusi seminar, penataan, lokarya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- 3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum dalam pelajaran.

Jadi, implementasi bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yakni bagaimana agar suatu isi kurikulum sesuai dengan standar kelulusan yang dapat dikuasai oleh peserta didik secara tepat dan optimal. Guru harus berupaya secara optimal agar peserta didik dapat membentuk kompetensi dirinya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum.

C. Inovasi Kurikulum

a. Konsep Inovasi Kurikulum

Inovasi kurikulum diartikan sebagai sebuah pembaharuan dalam bidang kurikulum, atau sesuatu yang dianggap baru dan hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan. Pemahaman mengenai inovasi kurikulum akan sangat membantu dalam penerapan kaidah-kaidah pembelajaran pada lembaga pendidikan karena sejatinya inovasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan sebuah pendidikan.

Problematika yang dihadapi dalam inovasi kurikulum berkaitan erat dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yaitu prinsip relevan, fleksibel, kontinu.

Berdasarkan pemahaman diatas, bahwa sebuah inovasi atau pembaruan dapat diperoleh melalui dua jalan yaitu *discoveri* dan *invensi*. *Diskoveri* merupakan suatu penemuan yang sebenarnya penemuan itu sendiri sudah ada, tetapi belum diketahui oleh banyak orang. Sedangkan *invensi* merupakan suatu penemuan yang benar-benar belum ada sebelumnya, benda-benda atau sesuatu yang benar-benar baru pernah ditemui. Misalnya penemuan teori belajar, teori pendidikan, teknik pembuatan barang dari plastik, dan sebagainya.

Penerimaan inovasi dapat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik inovasi itu sendiri, Everett M. Rogers mengemukakan beberapa inovasi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan inovasi, sebagai berikut; pertama, keuntungan relatif. Tingkat keuntungan inovasi dan manfaatnya dapat diukur berdasarkan nilai ekonomi atau dari faktor status sosial, kesenangan dan kepuasan. Kedua, kompatibel ialah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai atau *values*, pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima. Ketiga, kompleksitas ialah tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Keempat, triabilitas ialah dapat dicoba atau tidaknya suatu inovarmasi untuk diterima. Kelima, dapat diamati artinya mudah atau tidaknya suatu hasil observasi.⁵⁵

b. Tahapan dalam Pengelolaan Inovasi Kurikulum Pendidikan

Dalam penyusunan atau perumusan dalam sebuah program pendidikan di sekolah bergantung pada asas pertimbangan nilai, dan teori yang berkaitan dengan tujuan, sifat dan penggunaan pengetahuan

⁵⁵ Ima Frima Fatimah dkk., *Strategi Inovasi Kurikulum: Sebuah Tinjauan Teoritis*, Vol.2, No.1, Januari, 2021, hlm. 23-24.

serta konsep tentang belajar. Perumusan tujuan berguna sebagai orientasi maupun kriteria penilaian. Tujuan ini berguna untuk mengetahui apakah pernyataan serupa fungsional atau tidak nampaknya bergantung kepada kepemimpinan sekolah itu sendiri. Di sekolah-sekolah yang dimana pengembangan program dilakukan dengan serius, pertimbangan tentang tujuan-tujuan menjadi fokus utama.

Dalam masyarakat yang sedang berubah atau berkembang, kekuatan-kekuatan sosial tertentu mampu mengubah struktur organisasi dan pola kurikulum. Keterampilan, usaha kesehatan sekolah, pendidikan kependudukan, pendidikan kesejahteraan, pendidikan lingkungan hidup dan pendidikan kesenian merupakan contoh kebutuhan masyarakat yang harus menjadi bagian yang tidak akan terpisah dengan kurikulum.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengelolaan kurikulum adalah, sebagai berikut:

1. Memilih pengalaman belajar yang relevan dengan tujuan.

Setelah tujuan pendidikan telah ditetapkan dan kebijakan umum serta operasional tentang penyelenggaraan sistem pendidikan serta program pendidikan telah diformulasikan, tugas dari manajemen pendidikan berikutnya adalah penyusunan bidang studi dan menerbitkan buku pelajaran.

2. Menentukan organisasi kurikulum.

Organisasi kurikulum merupakan pola atau bentuk dari penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada subyek peserta didik. Organisasi kurikulum berkaitan erat dengan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, karena pola yang berbeda akan mengakibatkan isi dan cara penyampaian pelajaran berbeda pula.

Diantara pola-pola pengorganisasian kurikulum adalah sebagai berikut: (a) *Sparated Subject Curriculum*. Pola kurikulum ini menyajikan bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang terpisah-pisah satu dengan lainnya. (b) *Correlated Curriculum*. Pada pola kurikulum ini menghendaki agar mata

pelajaran berhubungan satu sama lain atau berkorelasi. (c) *Integrated Curriculum*. Kurikulum ini meniadakan batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikannya dalam bentuk unit atau keseluruhan.

3. Penyusunan jadwal pelajaran

Yang dimaksud dengan jadwal pelajaran adalah urutan penyajian mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pembelajaran di setiap kelas. Perlu diketahui, inti kegiatan sekolah ialah kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, maka jadwal pelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting.

4. Pembagian tugas

Prinsip manajemen yang dikehendaki di Indonesia adalah bottom up policy yaitu menampung pendapat dan bawahan sebelum pimpinan memutuskan suatu kebijakan. Keputusan ini didasarkan pada hasil musyawarah bersama.

5. Penyusunan program pembelajaran

Di dalam struktur program yang terinci disebutkan jenis-jenis program pendidikan, mata pelajaran yang tersebar menurut kelompok program pendidikan, penggalan waktu, serta alokasi waktu bagi setiap mata pelajaran dalam satu minggu untuk setiap kelas.

6. Penyusunan dan penyelenggaraan hasil evaluasi belajar

Evaluasi hasil belajar subyek didik merupakan salah satu kegiatan manajemen kurikulum. Kegiatan evaluasi berguna dan bertujuan untuk mendapatkan umpan balik bagi guru untuk mengetahui sejauh mana kompetensi dan kompetensi dasar telah tercapai, sehingga guru bisa memperbaiki langkah yang telah ditempuh dalam kegiatan selama proses mengajar.

7. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada subyek didik

secara khusus oleh seorang guru BP.⁵⁶

c. Berbagai Jenis Inovasi dalam Kurikulum

Dalam usaha untuk mengaktifkan pencapaian suatu tujuan pendidikan, pemerintah terus-menerus melakukan berbagai perbaikan dan pembaruan kurikulum. Beberapa pembaruan inovasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Sejak kemerdekaan Republik Indonesia ini, kurikulum di Indonesia disusun secara terpusat. Dulu sekolah dan guru hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum yang seluruhnya diatur oleh pusat, yakni pada isi pelajaran, sistem penilaian, dan waktu pemberian materi pelajaran kepada siswa melalui bentuk kurikulum yang sifatnya matriks.

Kemudian pada tahun 2006, terjadi kebijakan pemerintah terkait kurikulum dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang berisikan tentang sistem pendidikan nasional. Kemudian kurikulum tidak lagi diatur oleh pusat, melainkan oleh daerah masing-masing melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh tiap-tiap satuan pendidikan.

Sebagai kurikulum operasional, KTSP memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. KTSP adalah kumpulan dari kurikulum yang berisikan suatu mata pelajaran yang ditempuh oleh setiap peserta didik dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Setiap mata pelajaran harus dipelajari terlebih dahulu dengan nama-nama disiplin tertentu, selain itu ditentukan juga jam pelajaran ketat. Oleh karena itu, dapat

⁵⁶ Razali M. Thaib dan Irman Siswanto, *Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan: Suatu Analisis Implementasi*, Vol.1, No.2, Juli 2015, 2015, hlm. 225-226.

disimpulkan bahwa KTSP merupakan kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu.

- b. KTSP merupakan kurikulum yang berorientasi pada pembangunan individu. Hal ini terlihat dari prinsip pembelajaran dalam KTSP yang menekankan pada aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Strategi pembelajaran yang disarankan misalnya, melalui CTL, inkuiri, dan pembelajaran portofolio. Dalam kurikulum ini secara tegas dalam struktur kurikulum terdapat komponen pengembangan diri.
- c. KTSP merupakan kurikulum yang mengakses kepentingan suatu daerah. Hal ini terlihat dari salah satu prinsip KTSP yaitu berpusat pada perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik. Dengan adanya program muatan lokal, KTSP didasarkan pada keberagaman kondisi sosial, budaya yang berbeda dari masing-masing daerah.
- d. KTSP merupakan kurikulum yang bersifat teknologis. Hal ini terlihat dari adanya standar kompetensi, kompetensi dasar yang kemudian dijabarkan pada indikator hasil belajar, yaitu dengan perilaku yang terukur sebagai bahan penilaian.⁵⁷

Kemudian dalam pelaksanaan tugas pengelolaan kurikulum kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa sasaran inovasi diantaranya yaitu:

- a. Guru

Guru yang berperan sebagai tenaga pendidik dipandang memiliki keahlian tertentu dalam lembaga pendidikan dan berorientasi pada pembelajaran, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan tertentu, yaitu terjadinya

⁵⁷Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm . 189-190.

perubahan tingkah laku siswa dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah dirumuskan. Menurut Danim (2002:15) guru mempunyai multiperan yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pelatih.

Menurut Rosyada (2004:112) bahwa secara umum guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*. *Capability* maksudnya adalah guru harus memiliki kapasitas atau kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi. Sedangkan *loyalty* keguruan yaitu sifat loyal terhadap tugas-tugas keguruan tidak semata di dalam kelas, tetapi sebelum dan sesudah di luar kelas.

b. Siswa

Prioritas utama di sekolah adalah berpusat pada minat dan kebutuhan siswa. Dalam hal ini seluruh unit pekerjaan di sekolah diabdikan dan didedikasikan pada kepentingan siswa sesuai dengan tujuan dari pendidikan di sekolah. Siswa sebagai objek utama dalam pendidikan memegang peran yang dominan sesuai dengan kemauan dan komitmen yang timbul dalam dirinya tanpa paksaan.

Hal ini terjadi apabila siswa juga dilibatkan dalam proses inovasi, walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tentang tujuan perubahan, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Peran siswa dalam inovasi adalah sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pada sesama teman, petunjuk bahkan menjadi guru bagi yang lainnya.

c. Kurikulum

Inovasi kurikulum terkait dengan gagasan atau praktik kurikulum baru dengan mengadopsi bagian yang potensial dari kurikulum tersebut dengan tujuan memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Kurikulum sekolah meliputi program pengajaran dan perangkatnya

merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga dalam pelaksanaan inovasi, kurikulum memegang peranan yang sama dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Karena itu, dalam sebuah inovasi semua perubahan yang hendak diterapkan harus sesuai dengan perubahan kurikulum. Dengan kata lain perubahan kurikulum diikuti dengan inovasi dan tidak mustahil perubahan keduanya berjalan searah.⁵⁸

D. Masa Pandemi Covid-19

Penyebaran virus corona atau lebih dikenal juga dengan covid-19 di Indonesia saat ini terbilang mengkhawatirkan. Semua provinsi tanpa terkecuali minimal satu orang yang positif terpapar virus ini. Pemerintah dengan segala upaya untuk menghimbau masyarakat untuk berada atau beraktivitas di rumah. Adapun upaya pemerintah yang merupakan himbuan dari WHO dalam antisipasi ini adalah dengan melakukan *social distancing*, yang mana setiap orang harus menjaga jarak kontak fisik kurang lebih 1-2 meter agar dapat memperkecil penyebaran virus.

Working from home atau WFH yang umum terdengar belakangan ini merupakan aktivitas sehari-hari. Perkembangan era digital tidak dapat dipungkiri sebagai pengganti aktivitas WFH, penggunaan gadget berkembang sangat pesat bahkan tidak dapat dibendung. Semua pekerjaan termasuk pada dunia pendidikan yang tadinya bertatap muka secara langsung, kini dilaksanakan secara daring atau online melalui dunia digital. Suka tidak suka, mau tidak mau, corona mengubah semua kebiasaan sebagai budaya hidup untuk bekerja dan belajar.

Kondisi akibat covid-19 memberikan kesempatan kepada orangtua untuk membangun kedekatan serta terlibat langsung dalam pembelajaran anak-anaknya di rumah. Orangtua berperan sebagai mentor sekaligus model

⁵⁸Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan,* , hlm. 51-52.

belajar ketika mendampingi anak-anaknya. Bertugas sebagai mentor, orangtua diharapkan dapat memandu, mengarahkan dan mengamati masa depan anaknya.⁵⁹

Terkait masa pandemi Covid-19 yang memberikan dampak yang signifikan bagi sektor pendidikan Indonesia, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Coronavirus Disease (Covid-19).

Kebijakan pemerintah dengan adanya SE Mendikbud No 4 Tahun 2020 memberikan beberapa perbedaan atau perubahan tentang pelaksanaan pendidikan dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Diantaranya yaitu pelaksanaan ujian nasional tidak menjadi persyaratan kelulusan siswa dan tidak menjadi syarat untuk memasuki perkuliahan di perguruan tinggi.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang peraturan pendidikan yang baru ini tentunya memiliki tantangan tersendiri bagi penyelenggara pendidikan maupun siswa bersama dengan keluarganya. Namun demikian yang paling penting adalah jangan sampai proses belajar mengajar dan proses pendidikan berhenti total. Semua pihak memiliki tanggung jawab untuk memastikan keberlangsungan dan berjalannya pendidikan bagi seluruh anak bangsa. Dalam hal ini, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dan bukan hanya pemerintah saja tetapi juga sekolah (guru) dan keluarga (orangtua).⁶⁰

Penerapan kebijakan pendidikan ini sudah dilakukan oleh sekolah-sekolah, salah satunya yaitu MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga yang sejak awal diterbitkannya SE oleh Mendikbud langsung bergerak cepat dalam melakukan inovasi kurikulum. Salah satu inovasi yang diterapkan di

⁵⁹I Ketut Sudarsana dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 58

⁶⁰Juliandi Siregar dkk, *Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, (Yogyakarta: Mbridge Press, 2020), hlm. 33

MTs ini yaitu kemandirian belajar peserta didik dengan melaksanakan pembelajaran secara daring atau online di masa pandemi Covid-19.

Kemandirian belajar secara daring atau online merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu secara mandiri yang pelaksanaannya dilaksanakan di rumah. Proses pembelajaran melalui daring menggunakan gawai atau perangkat komputer yang dimiliki. Adapun aplikasi yang digunakan guna mendukung aktivitas belajar daring diantaranya adalah: google meet, whatsapp, classroom, telegram, dan sebagainya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen percobaan dimana seorang peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pngumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode ini disebut sebagai metode *interpretive* karena data dari hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁶¹

Jenis penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif merupakan data yang berisikan kata-kata, gambar dan bukan tentang angka. Hal ini dikarenakan adanya penerapan dalam metode kualitatif. Meskipun hanya berupa kata-kata serta gambar, semua data yang terkumpul dimungkinkan akan menjadi kunci yang akan di bahas dari apa yang sudah diteliti sebelumnya.⁶²

Penelitian kualitatif menggunakan observasi terstruktur dan tidak terstruktur serta interaksi komunikatif sebagai media pengumpul data, terutama wawancara mendalam dan peneliti menjadi instrumen utamanya. Selanjutnya, data pada penelitian kualitatif berbentuk kata dan analisis dalam terminologi dari respon individu, kesimpulan deskriptif, atau keduanya.⁶³

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2016), hlm. 8-9.

⁶² Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

⁶³ Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 36-37.

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga yang beralamat di Jl. Raya Gembong Bojongsari, Purbalingga, Jawa Tengah.

Alasan mengambil penelitian di madrasah tersebut yaitu:

- a. Terpenuhinya syarat untuk dijadikan obyek penelitian mengenai kurikulum.
- b. Di madrasah ini menerapkan inovasi kurikulum yang cukup menarik, yaitu kurikulum unggulan dengan kurikulum biasa.
- c. Sudah melakukan inovasi kurikulum era pandemi Covid-19.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Kepala Kurikulum

Kepala Kurikulum adalah seseorang yang diberikan tugas oleh kepala madrasah untuk dapat mengatur kurikulum dan diharapkan dapat berinovasi. Oleh karena itu, kepala kurikulum sangat bertanggung jawab dalam peningkatan sebuah mutu kurikulum di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga, melalui kepala kurikulum ini peneliti berharap mengetahui serta mendapatkan informasi mengenai kurikulum.

Beliau adalah pak Eko merupakan kepala kurikulum di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga. Pak Eko tidak diragukan lagi mengenai kurikulum, karena pendidikan S2 beliau di Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Purwokerto.

b. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau guru merupakan subjek penelitian selanjutnya, pendidik adalah salah satu faktor yang sangat menentukan penerapan sebuah kurikulum dalam sebuah

pembelajaran, dan salah satu komponen yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Terdapat beberapa guru yang nantinya akan di wawancarai oleh peneliti.

c. Peserta Didik

Subjek penelitian yang terakhir yaitu peserta didik yang akan di wawancarai secara langsung bagaimana kondisi pembelajaran di masa pandemi Covid-19 karena kurikulum mengalami sedikit perbedaan dengan menyesuaikan perkembangan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu kurikulum dan inovasi kurikulum di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga pada masa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan sangat berdampak pada dunia pendidikan.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat mendukung suatu informasi serta data-data yang akurat maka peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data, ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan dan pencatatan data yang sistematis terhadap gejala yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data ini dilakukan guna melihat situasi dan kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan kebutuhan dalam suatu penelitian, tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lebih lengkap pada tingkat perilaku yang terlihat pada saat pelaksanaan kegiatan.⁶⁴

Observasi langsung adalah cara dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan yang tampak jelas pada objek penelitian dan dalam pelaksanaannya langsung di tempat dimana

⁶⁴Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 121.

suatu peristiwa terjadi. Peristiwa atau kejadian itu dapat dibuat dan dapat pula yang sebenarnya. Sedangkan pengamatan dilakukan dengan atau tanpa banyuan alat.⁶⁵

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan observasi dimana seorang peneliti tidak ikut secara langsung di lapangan dan hanya sebagai pengamat independen. Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan dan mencatat hasil secara langsung mengenai penguasaan kurikulum.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk dapat menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶⁶

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan cara mempersiapkan instrumen penelitian dengan pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai pedoman wawancara kepada narasumber atau responden. Sementara wawancara tidak terstruktur tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi atau data dari kepala kurikulum dan tenaga pendidik. Sedangkan untuk mewawancarai peserta didik menggunakan metode tidak terstruktur.

⁶⁵Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian....*, hlm.122.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2014), hlm. 194.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan dari peristiwa yang sudah berlalu sebelumnya. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁶⁷

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan dokumen yaitu profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik dan peserta didik, sarana prasarana, serta data lainnya yang menunjang penelitian terkait kurikulum yang ada di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang logis dari rumusan masalah dalam penelitian yang telah dilakukan. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan mengumpulkan data, dan menentukan apa yang telah di dapatkan.⁶⁸

Analisis data merupakan proses untuk mencari data dan menyusunnya secara sistematis dari data yang sudah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data kemudian menjabarkannya ke dalam unit dan menyimpulkan kepada orang lain.⁶⁹

Adapun beberapa model atau teknik analisis yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis penelitian ini. Penulis

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2014), hlm. 329.

⁶⁸ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm. 248.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 334.

menggunakan model atau teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian, dan penyimpulan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan data-data yang telah direduksi serta memberikan gambaran yang lebih mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya apabila sewaktu-waktu diperlukan.⁷⁰

Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, data ini nantinya memberikan gambaran yang jelas tentang hasil dari penelitian terhadap inovasi kurikulum.

2. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu sendiri.⁷¹ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data yang di peroleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat beberapa macam triangulasi diantaranya adalah, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 247.

⁷¹ Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, hlm. 330.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Data yang telah terkumpul dengan teknik wawancara dengan narasumber akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁷²

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, karena menggunakan lebih dari satu narasumber dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang kredibel. Peneliti memperoleh informasi dari kepala madrasah, kepala kurikulum, humas, perwakilan guru dan peserta didik.

Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara untuk menggali informasi mengenai perkembangan pembelajaran di masa pandemi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan adanya penyajian data, maka akan membantu mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

⁷² Sugiyono, Metode Penelitian..., hlm. 273-274.

Perolehan data yang sudah diterima selanjutnya dinarasikan sampai mendapatkan sajian dan gambaran penelitian. Mengetahui bahwasanya penelitian yang dilakukan adalah kualitatif maka penyajian data nantinya berbentuk naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan adalah suatu hal yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sederhana, dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat guna mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁷³

Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan judul dengan cara mengecek ulang data yang akan di sahkan. Teknik ini juga digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari judul penelitian.



IAIN PURWOKERTO

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 353

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga

1. Deskripsi Umum

MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga merupakan madrasah yang ada di bawah naungan pimpinan cabang Muhammadiyah desa Gembong, kecamatan Bojongsari, Kabupateng Purbalingga. MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga merupakan rintisan yang dimulai pada tahun 1993, awal didirikannya madrasah ini berasal dari gagasan seluruh pimpinan cabang Muhammadiyah Gembong yang di musyawarahkan bersama tokoh masyarakat di sekitar. Madrasah yang di bangun dengan swadaya PCM dan masyarakat ini menempati tanah hibah seluas 3.380 meter.

2. Letak Geografis

MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga beralamatkan di Jalan Raya Gembong Km 3 Purbalingga RT 01/RW 06, Desa Gembong, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Terletak kurang lebih 3 km dari pusat kota Purbalingga, 2 km ke Kecamatan Bojongsari, tepatnya dari pendopo Kecamatan Bojongsari ke arah selatan. Adapun batas-batas wilayah MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari

Sebelah Timur : Desa Galuh Kecamatan Bojongsari

Sebelah Selatan : Desa Brobot Kecamatan Bojongsari

Sebelah Barat : Desa Brobot Kecamatan Bojongsari

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

**“Menjadi Madrasah Unggul yang Mencetak Generasi Cerdas,
Berprestasi dan Berakhlakul Karimah”**

Adapun rumusan yang sangat visioner tersebut secara detail dapat dilihat dalam rumusan indikator sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya lembaga pendidikan yang menjadi kepercayaan dan pilihan utama.
- 2) Terbentuknya madrasah yang berdaya saing tinggi seiring perkembangan zaman.
- 3) Terbangunnya generasi yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Terbangunnya generasi yang menguasai ilmu agama Islam.
- 5) Mencetak generasi yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 6) Terwujudnya peserta didik yang berperilaku Islami santun dan beretika.

b. Misi

Misi MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga adalah sebagai berikut:

- 1) Cerdas
 - a) Menghasilkan peserta didik yang cerdas.
 - b) Menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.

- 2) Prestasi

Meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.

- 3) Akhlakul Karimah

Menanamkan budaya sapa, sopan dan beretika.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Tercapainya lembaga pendidikan yang memenuhi standar pelayanan minimal (SPM).
- 2) Terwujudnya sistem kerja yang optimal dan efektif.
- 3) Terciptanya peserta didik yang mampu memanfaatkan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
- 4) Terlaksananya program KIR.
- 5) Terciptanya suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

- 6) Terselenggaranya pendidikan tahfidul Qur'an dengan target 3 juz (Juz 30, 29, 28).
- 7) Terlaksananya kaderisasi Da'i.
- 8) Peserta didik terampil menggunakan komputer pada program windows office, design grafis dan internet.
- 9) Meluluskan peserta didik 100% dengan nilai rata-rata 70 pada kelas unggulan dan nilai 60 di kelas reguler.
- 10) Meraih prestasi dalam KSM, OSN, Olimpiade dan event lainnya.
- 11) Meraih prestasi dalam bidang olahraga dalam ajang POPDA, OSN, AKSIOMA dan event lainnya.
- 12) Meraih prestasi dalam bidang kepanduan
- 13) Meraih nilai tertinggi UN di lingkungan Muhammadiyah Kabupaten Purbalingga.
- 14) Terwujudnya budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).

4. Target Madrasah

Target MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga disusun sebagai pedoman pencapaian dalam pendidikan di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan madrasah. Target MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Target MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga

| No. | Target Madrasah | Upaya yang Dilakukan |
|------------|---|---|
| A. | Bidang Pendidikan | |
| 1 | Terpenuhinya jumlah guru yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya | Penjaringan guru |
| 2 | Tercapainya nilai predikat akreditasi Madrasah "A" | Mempersiapkan dan melengkapi semua komponen 8 standar |
| 3 | Terpenuhinya rasio jumlah guru dan siswa | PPDB terprogram |

| | | |
|--------------------------------|--|--|
| 4 | Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan | Pelatihan guru melalui workshop atau diklat |
| 5 | Terpenuhinya lab komputer yang standar | Menghimpun dana melalui swadaya dan dari luar Madrasah |
| B. Bidang Keagamaan | | |
| 1 | Siswa hafal Qur'an juz 30, 29 dan 28 | Mendatangkan hafidz/hafidzoh dari luar madrasah untuk membimbing siswa dalam menghafal Qur'an |
| 2 | Terciptanya siswa yang taat beribadah sesuai dengan syariat Islam | Membiasakan sholat duha, sholat dzuhur secara berjamaah dan tadarus pagi |
| 4 | Terbentuknya dai kecil | Mengadakan pelatihan dai sejak dini |
| C. Bidang Akademik | | |
| 1 | Meningkatkan prestasi akademik siswa | Tambahan bimbingan jam mengajar setelah pulang sekolah dan membudayakan minat baca siswa serta mengadakan kegiatan pertukaran pelajar ke sekolah unggulan lain |
| D. Bidang Non Akademik | | |
| 1 | Meningkatkan prestasi non akademik siswa | Mendatangkan pelatih khusus yang berkompeten dari luar Madrasah dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram |
| E. Bidang Kewirausahaan | | |
| 1 | Meningkatkan kemampuan entrepreneurship Madrasah | Membuka toko Madrasah "P-Mart" |
| F. Bidang Kesehatan | | |
| 1 | Mewujudkan Madrasah hijau dan sehat | Mengadakan kegiatan olahraga bersama yang |

| | | |
|--|--|--|
| | | terprogram dan menyediakan tempat cuci tangan serta memperhatikan kebersihan Madrasah. |
|--|--|--|

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki arti penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan. Unsur fisik merupakan kebutuhan pokok yang harus diupayakan oleh pemakainya. Dalam hal ini pengadaan perlengkapan dikembangkan melalui informasi dan komunikasi yang teratur sebagai pihak di lingkungan Madrasah tersebut. Karena pengadaan peralatan ini memerlukan sejumlah dana yang tidak sedikit, maka harus sesuai dengan kemampuan dan tujuan. Adapun daftar sarana dan prasarana MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga adalah sebagai berikut:

a. Gedung

Bangunan gedung merupakan elemen atau faktor yang sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar di Madrasah. Tanpa adanya bangunan akan menyulitkan dalam sebuah proses belajar mengajar. Adapun ruang-ruang yang dimaksud adalah meliputi ruang kelas, ruang kepala Madrasah, ruang perpustakaan, dapur, dan ruang lainnya. Selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel Data Ruangan

| No. | Jenis | Jumlah | Kondisi |
|-----|-----------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang Kepala Madrasah | 1 Unit | Baik |
| 2 | Ruang Guru | 1 Unit | Baik |
| 3 | Ruang Tata Usaha | 1 Unit | Baik |
| 4 | Ruang Kelas | 9 Unit | Baik |
| 5 | Ruang KM/WC Guru | 1 Unit | Baik |
| 6 | Ruang KM/WC Siswa | 4 Unit | Baik |
| 7 | Ruang UKS | 1 Unit | Baik |
| 8 | Masjid | 1 Unit | Baik |

| | | | |
|----|-------------------|--------|------|
| 9 | Lapangan Upacara | 1 Unit | Baik |
| 10 | Lapangan Olahraga | 1 Unit | Baik |

b. Perlengkapan

Perlengkapan yang ada di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga menurut pengamatan yang penulis perhatikan adalah tergolong cukup lengkap dan keadaannya cukup baik. Perlengkapan tersebut meliputi: alat-alat kesenian, komputer, drum band, TV, laptop, dan peralatan lainnya. Adapun secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Perlengkapan

| No. | Nama Barang | Jumlah |
|-----|---------------|----------|
| 1 | Komputer | 40 Unit |
| 2 | Drum Bnad | 1 Set |
| 3 | Kompor | 1 Unit |
| 4 | Laptop | 10 Unit |
| 5 | LCD Proyektor | 5 Unit |
| 6 | Sound System | 1 Unit |
| 7 | TV | 2 Unit |
| 8 | Internet | 2 Server |

6. Tabel Nama dan Jabatan di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga

| No. | Nama | Jabatan |
|-----|---------------------------|------------------------|
| 1 | Sodikin, S.Ag | Pengawas |
| 2 | Masrufa, S.Ag | Kepala Madrasah |
| 3 | Syarifudin, S.Ag, M.H | Pengurus Persyarikatan |
| 4 | Kismo Arifin | Komite Sekolah |
| 5 | Yuni Eko B.S, S.Pd, M.Pd | Kepala Kurikulum |
| 6 | Faizah Rusdiati, S.Sos | Waka Kesiswaan |
| 7 | Seven Adi Ananta, S.Pd | Waka Humas |
| 8 | Entis Sutisna, S.Pd.I | Bendahara |
| 9 | Saeful Rokhman D.H | Kepala TU |
| 10 | Sri Agustianingsih, S.Sos | Guru |
| 11 | Siti Latifah, S.Pd | Guru |
| 12 | Etin Sri Isnaentiti, A.Md | Guru |
| 13 | Destri Yunita, S.Pd | Guru |
| 14 | Imam Santoso, S.Pd | Guru |

| | | |
|----|-------------------------------|------|
| 15 | Helga Enggarsari, S.Pd | Guru |
| 16 | Aldila Meisti Anisakuri, S.Pd | Guru |
| 17 | Erni Sofiatun, S.Pd | Guru |
| 18 | Dwi Utami Ambarwati, S.Pd.I | Guru |
| 19 | Asih Kartika Sari, S.Pd | Guru |
| 20 | Umu Mujadilah Nur Islami | Guru |

**7. Tabel Nama Tim Pengembang Kurikulum Mts Muhammadiyah
10 Purbalingga Tahun Pelajaran 2020/2021**

| No. | Nama | Jabatan Struktural | Jabatan dalam TPK/Bidang Studi |
|-----|---------------------------|--------------------|--------------------------------|
| 1 | Masrufa, S.Ag | Kepala Madrasah | Penanggung Jawab TPK |
| 2 | Sodikin S.Ag | Pengawas Madya | Pengawas/Narasumber |
| 3 | Oktavi Imam S., M.Pd | Wakamud Kurikulum | Ketua Tim TPK |
| 4 | Yuni Eko B.S., s.Pd. M.Pd | Wakamud Humas | Anggota/Bahasa Inggris |
| 5 | Siti Latifah, S.Pd | Guru | Anggota/IPS |
| 6 | Saeful Rokhman D.H | Guru | Anggota/IPA |

B. Penyajian Data

Pada saat ini seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia terdampak penyebaran Covid-19. Khususnya pada MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga. Dalam kondisi seperti ini MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga berkewajiban mendukung kepada pemerintah untuk tetap memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga melangsungkan pendidikan di madrasah dengan merumuskan regulasi yang dapat menjadi solusi agar kegiatan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik di tengah kondisi darurat apapun. Pada masa darurat Covid-19, MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga telah melaksanakan kegiatan pembelajaran di tengah kondisi darurat sesuai dengan kondisi dan kreativitasnya, para siswa diwajibkan untuk belajar di rumah dengan bimbingan dari guru dan orang tua. Hal ini dalam rangka mendukung kegiatan belajar jarak jauh.

Kebijakan dalam penetapan kurikulum pendidikan bagi siswa merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh lembaga

pendidikan formal, baik terpusat langsung dari pemerintah maupun di bawah naungan yayasan. Kurikulum menjadi suatu pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dengan siswa. Dengan demikian kurikulum bersifat krusial dan berfungsi sebagai pusat dari proses kegiatan pembelajaran untuk dapat memberdayakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.⁷⁴

Direktorat Jendral Pendidikan Islam telah melakukan ikhtiar pada masa darurat ini antara lain:

- a. Membangun aplikasi e-learning madrasah.
- b. Menyediakan buku pelajaran elektronik.
- c. Menggalakkan dukungan pembuatan bahan ajar guru madrasah untuk mengisi konten e-learning.
- d. Program syiar Ramadhan Madrasah yang bekerjasama dengan media elektronik setiap hari Senin sampai dengan Jumat selama bulan Ramadhan.
- e. Kerjasama dengan kedutaan Rusia dalam pemanfaatan platform belajar matematika yang menyenangkan untuk siswa secara gratis selama masa pandemi Covid-19.

Konsep kurikulum darurat yang diterapkan pada MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga diuraikan dengan sistematika sebagai berikut; 1) Konsep kurikulum darurat, 2) Melaksanakan pembelajaran pada masa darurat, 3) Prinsip pembelajaran masa darurat, 4) Materi, Metode, Media, dan sumber belajar, 5) Pengelolaan kelas, 6) Langkah-langkah pembelajaran pada masa darurat, 7) Penilaian hasil belajar pada masa darurat.⁷⁵ Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam inovasi kurikulum pada masa darurat dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁷⁴Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 7.

⁷⁵Hasil Observasi di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga pada tanggal 12 Maret 2021.

1. Konsep Kurikulum Darurat

- a. Kurikulum darurat adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Oleh karena itu semua aspek yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kondisi darurat yang terdapat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan madrasah.
- b. Menyusun kurikulum darurat, MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga melakukan modifikasi dan inovasi KTSP, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga melakukan modifikasi dan inovasi dalam bentuk struktur kurikulum, beban belajar, strategi pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain sebagainya.
- c. Pada masa darurat, seluruh siswa harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran dari MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga tidak hanya mengandalkan tatap muka antara guru dengan siswa tetapi siswa untuk dapat melakukan belajar dari rumah dengan bimbingan atau pantauan oleh guru dan orangtua.
- d. Belajar dari rumah tidak harus memenuhi tuntutan kompetensi (KI-KD) pada kurikulum, tetapi lebih di tekankan pada pengembangan karakter, akhlak mulia, ubudiyah, kemandirian dan kesalehan sosial lainnya.
- e. Kurikulum darurat hanya ditetapkan pada masa darurat. Bila kondisi sudah normal maka kegiatan pembelajaran kembali dilaksanakan secara normal seperti biasanya

2. Melaksanakan Pembelajaran Masa Darurat

Kegiatan pembelajaran MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga pada masa darurat tetap berpedoman pada kalender akademik pendidikan Madrasah Tahun pelajaran berjalan yang ditetapkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. misalnya tahun pelajaran 2020/2021, pembelajaran dimulai

bulan Juli 2020 dan berakhir pada bulan Juni 2021 sesuai SK Dirjen Pendidikan Islam No. 2491 Tahun 2020 Tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun pelajaran 2020/2021. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Kurikulum Mts Muhammadiyah 10 Purbalingga:

“Bila kondisi darurat sedang berlangsung dan ditetapkan sebagai masa darurat oleh pemerintah maka Madrasah mengikuti mekanisme kurikulum darurat yang ditetapkan pada ketentuan SK Dirjen Pendidikan, kegiatan pembelajaran di Madrasah bukan untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) namun lebih menitikberatkan pada penguatan karakter, praktik ibadah, peduli lingkungan dan sosial”.⁷⁶

Adanya kegiatan pembelajaran di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga pada masa darurat Covid-19 melibatkan guru, orangtua, siswa dan lingkungan sekitar guna membantu proses pembelajaran. Madrasah juga mengembangkan kompetensi siswa pada aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Dalam kegiatan pembelajaran MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga sudah siap untuk menumbuh kembangkan kompetensi literasi bahasa, literasi matematik, literasi sains, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Kegiatan pembelajaran di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga sudah mempertimbangkan terjaganya kesehatan, keamanan, dan keselamatan seluruh civitas akademika madrasah baik pada aspek fisik maupun psikologi.⁷⁷

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Kurikulum MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga, Pak Yuni Eko B.S, S.Pd, M.Pd, pada tanggal 11 Juni 2021.

⁷⁷ Hasil Observasi di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga pada tanggal 12 Maret 2021.

KEPUTUSAN KEPALA MTs MUHAMMADIYAH 10 PURBALINGGA
Nomor: 006/KEP/IV.A/F/2020
TENTANG
JADWAL PELAJARAN KEGIATAN PEMBELAJARAN MASA
DARURAT PADA MTs MUHAMMADIYAH 10 PURBALINGGA TAHUN
PELAJARAN 2020/2021

| Hari | Waktu | Jam ke | Kelas | | | | | | | | |
|--------------|-------------|--------|--|--------------|---------------|---------------|-----------|-----------|-------------|-------------|----------|
| | | | VII A | VII B | VII C | VIII A | VIII B | VIII C | IX A | IX B | IX C |
| Jumlah Siswa | | | 31 | 32 | 30 | 30 | 30 | 24 | 25 | 33 | 31 |
| Senin | 07.00-07.40 | 1 | Shalat Dhuha dan Tadarus di Rumah | | | | | | | | |
| | 08.00-08.40 | 2 | Qur'an Hadis | Akidah Aklak | Fikih | Tahfid | PKn | Bhs Ind | Bhs Arab | Bhs Ing | Mtk |
| | 09.00-09.40 | 3 | BK | MU | SKI | Bhs Jawa | Pra-karya | Penjas | Seni Budaya | IPS | IPA |
| Selasa | 07.00-07.40 | 1 | Shalat Dhuha dan Tadarus di Rumah | | | | | | | | |
| | 08.00-08.40 | 2 | Mtk | Quran Hadis | Akidah Akhlak | Fikih | Tahfid | PKn | Bhs Ind | Bhs Arab | Bhs Ing |
| | 09.00-09.40 | 3 | IPA | BK | MU | SKI | Bhs Jawa | Pra-karya | Penjas | Seni Budaya | IPS |
| Rabu | 07.00-07.40 | 1 | Shalat Dhuha dan Tadarus di Rumah | | | | | | | | |
| | 08.00-08.40 | 2 | Bhs Ing | Mtk | Quran Hadis | Akidah Akhlak | Fikih | Tahfid | PKn | Bhs Ind | Bhs Arab |

| | | | | | | | | | | | |
|-------|-------------|---|--|-------------|-------------|-------------|---------------|---------------|---------------|---------------|-------------|
| | 09.00-09.40 | 3 | IPS | IPA | BK | MU | SKI | Bhs Jawa | Pra-karya | Penjas | Seni Budaya |
| Kamis | 07.00-07.40 | 1 | Shalat Dhuha dan Tadarus di Rumah | | | | | | | | |
| | 08.00-08.40 | 2 | Bhs Arab | Bhs Ing | Mtk | Quran Hadis | Akidah Akhlak | Fikih | Tahfid | PKn | Bhs Ind |
| | 09.00-09.40 | 3 | Seni Budaya | IPS | IPA | BK | MU | SKI | Bhs Jawa | Pra-karya | Penjas |
| Jumat | 07.00-07.40 | 1 | Shalat Dhuha dan Tadarus di Rumah | | | | | | | | |
| | 08.00-08.40 | 2 | Bhs Ind | Bhs Arab | Bhs Ing | Mtk | Quran Hadis | Akidah Akhlak | Fikih | Tahfid | PKn |
| | 09.00-09.40 | 3 | Penjas | Seni Budaya | IPS | IPA | BK | MU | SKI | Bhs Jawa | Pra-karya |
| Sabtu | 07.00-07.40 | 1 | Shalat Dhuha dan Tadarus di Rumah | | | | | | | | |
| | 08.00-08.40 | 2 | PKn | Bhs Ind | Bhs Arab | Bhs Ing | Mtk | Quran Hadis | Akidah Akhlak | Fikih | Tahfid |
| | 09.00-09.40 | 3 | Pra-karya | Penjas | Seni Budaya | IPS | IPA | BK | MU | SKI | Bhs Jawa |
| Senin | 07.00-07.40 | 1 | Shalat Dhuha dan Tadarus di Rumah | | | | | | | | |
| | 08.00-08.40 | 2 | Tahfid | PKn | Bhs Ind | Bhs Arab | Bhs Ing | Mtk | Quran Hadis | Akidah Akhlak | Fikih |
| | 09.00-09.40 | 3 | Bhs Jawa | Pra-karya | Penjas | Seni Budaya | IPS | IPA | BK | MU | SKI |

| | | | | | | | | | | | |
|--------|-------------|---|--|----------|-----------|-----------|-------------|-------------|---------|-------------|---------------|
| Selasa | 07.00-07.40 | 1 | Shalat Dhuha dan Tadarus di Rumah | | | | | | | | |
| | 08.00-08.40 | 2 | Fikih | Tahfid | PKn | Bhs Ind | Bhs Arab | Bhs Ing | Mtk | Quran Hadis | Akidah Akhlak |
| | 09.00-09.40 | 3 | SKI | Bhs Jawa | Pra-karya | Penjas | Seni Budaya | IPS | IPA | BK | MU |
| Rabu | 07.00-07.40 | 1 | Shalat Dhuha dan Tadarus di Rumah | | | | | | | | |
| | 08.00-08.40 | 2 | Akidah Akhlak | Fikih | Tahfid | PKn | Bhs Ind | Bhs Arab | Bhs Ing | Mtk | Quran Hadis |
| | 09.00-09.40 | 3 | MU | SKI | Bhs Jawa | Pra-karya | Penjas | Seni Budaya | IPS | IPA | BK |

3. Pengembangan Materi Ajar

Pengembangan materi ajar menjadi prioritas dalam pembelajaran, guru memilih bahan materi pelajaran sesuai esensi yang dibutuhkan. Sedangkan materi lain dapat di pelajari siswa secara mandiri. Materi pembelajaran ditemukan dan dikumpulkan kemudian dikembangkan. Dalam membuat isi materi harus berdasarkan standar yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Buku-buku sumber seperti buku siswa, buku pedoman guru, maupun buku atau literatur lainnya yang berkaitan dengan ruang lingkup yang sesuai dan benar.
- b. Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan atau berkaitan dengan fenomena sosial yang bersifat kontekstual, misalnya yang berkaitan dengan frnomena pandemi Covid-19 atau hal lain yang sedang terjadi di sekitar siswa maupun lingkungan sekolah.

Dalam upaya pengembangan materi ajar sebagaimana yang telah di sampaikan oleh kepala madrasah MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga adalah sebagai berikut:

“Desain pembelajaran untuk memperkuat pendekatan berbasis ilmiah atau saintifik dapat berbentuk model-model pembelajaran, seperti model pembelajaran berbasis penemuan, model pembelajaran berbasis penelitian, berbasis proyek, dan berbasis masalah. Selain itu guru dapat memilih sendiri metode yang memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran pada kondisi darurat, dan guru secara kreatif dapat mengembangkan metode pembelajaran yang aktif disesuaikan dengan karakteristik materi maupun siswa”⁷⁸

Demikian panduan pengembangan bahan ajar yang disusun sebagai acuan bagi Guru dan stekholder MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dalam masa darurat. Dukungan dari pengawas madrasah, pembina pendidikan yang diharapkan sekali dapat memfasilitasi, memotivasi, serta mendampingi guru untuk optimal mewujudkan kreativitas dan inovasinya dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

4. Media dan Sumber Belajar

Di sekeliling kita atau pada zaman modern ini, terdapat banyak benda maupun media yang dapat dijadikan sebagai penunjang pembelajaran yang sederhana. Pada prinsipnya segala benda yang sesuai dapat dijadikan media pembelajaran. Di masa pandemi Covid-19 ini guru diharapkan dapat kreatif dan inovatif untuk dapat memanfaatkan benda atau media tersebut menjadi media agar dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga, Pak Masrufa, S.Ag., pada tanggal 11 Juni 2021.

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh kepala kesiswaan bahwa pemilihan media disesuaikan dengan materi atau tema yang diajarkan dan tagihan sesuai dengan indikator dan tetap mempertimbangkan kondisi kedaruratan. Hasil wawancara dengan kepala kesiswaan Mts Muhammadiyah 10 Purbalingga adalah sebagai berikut:

"Penilaian hasil belajar dapat berbentuk portofolio, penugasan, praktik, tulis atau bentuk lainnya yang dapat diperoleh melalui daring yang memungkinkan di tempuh secara jarak jauh dan harus tetap memperhatikan protokol kesehatan. Penilaian meliputi penilaian harian, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun. Media yang digunakan biasanya whatsapp, google form, zoom meeting."⁷⁹

5. Pengelolaan kelas

Dalam upaya memaksimalkan pembelajaran melalui daring pengelolaan kelas dapat berbentuk kelas nyata maupun virtual. Madrasah yang berada pada zona hijau (aman) dapat melaksanakan kelas tatap muka secara terbatas. Sedangkan madrasah yang berada di zona merah (darurat) dapat melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau kelas virtual. Peraturan tersebut diterapkan semenjak adanya pandemi Covid-19. Madrasah telah mengatur jadwal kelas secara proposional, misalnya dalam sehari hanya satu atau dua kelas virtual agar peserta didik tidak berada di depan layar hp atau laptop seharian penuh.

Bila dalam kelas virtual, maka madrasah maupun guru dapat menggunakan aplikasi digital yang telah disediakan atau sudah terdapat menu kelas virtual. Misalnya E-learning madrasah dari kementerian agama atau aplikasi lainnya. Bila dalam bentuk kelas nyata, dimana guru dan siswa bertemu tatap muka, maka harus tetap memperhatikan protokol kesehatan.

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Kesiswaan MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga, Ibu Faizah Rusdiati, S.Sos, pada tanggal 11 Juni 2021

Apabila ruangan kelas tidak mencukupi, maka dapat dilaksanakan secara bergantian pagi dan siang.

Berhasil atau tidak nya pengelolaan kelas maka dapat dirasakan oleh siswa di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga mengenai kelas virtual atau pembelajaran jarak jauh:

“Selama pembelajaran daring, saya dapat mengatur waktu dengan mudah seperti kapan akan mengerjakan tugas, membantu orangtua dan istirahat. Selain itu saya juga mengenal dan menambah kemampuan menggunakan berbagai aplikasi dalam proses pembelajaran seperti zoom meeting yang berguna untuk berkomunikasi jarak jauh dengan banyak orang secara virtual”⁸⁰

**KEPUTUSAN
KEPALA MTs MUHAMMADIYAH 10 PURBALINGGA
Nomor:006/KEP/IV.A/F/2020
TENTANG**

**WAKTU BELAJAR DAN JADWAL MASUK KELAS MASA DARURAT
PADA MTs MUHAMMADIYAH 10 PURBALINGGA TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

1. Waktu belajar jarak jauh (Murid di rumah)

| Hari | Waktu (WIB) | | Keterangan |
|--------|--------------------------|------------------|------------|
| | Sholat Dhuha dan Tadarus | Materi Pelajaran | |
| Senin | 07.00-07.40 | 08.00-09.40 | |
| Selasa | 07.00-07.40 | 08.00-09.40 | |
| Rabu | 07.00-07.40 | 08.00-09.40 | |
| Kamis | 07.00-07.40 | 08.00-09.40 | |
| Jumat | 07.00-07.40 | 08.00-09.40 | |
| Sabtu | 07.00-07.40 | 08.00-09.40 | |

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Peserta Didik Muhammadiyah 10 Purbalingga, Anisa Safitri, pada tanggal 12 Juni 2021

2. Waktu belajar tatap muka (Murid di Madrasah)

| Hari | Waktu (WIB) | | Keterangan |
|--------|--------------------------|------------------|------------|
| | Sholat Dhuha dan Tadarus | Materi Pelajaran | |
| Senin | 07.15-07.45 | 08.00-09.40 | |
| Selasa | 07.15-07.45 | 08.00-09.40 | |
| Rabu | 07.15-07.45 | 08.00-09.40 | |
| Kamis | 07.15-07.45 | 08.00-09.40 | |
| Jumat | 07.15-07.45 | 08.00-09.40 | |
| Sabtu | 07.15-07.45 | 08.00-09.40 | |

3. Jadwal Kelas Masuk Madrasah

| Kelas | Jadwal Masuk Madrasah | | | | | | Keterangan |
|--------|-----------------------|--------|------|-------|-------|-------|------------|
| | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jumat | Sabtu | |
| VII A | √ | | | √ | | | |
| VII B | √ | | | √ | | | |
| VII C | √ | | | √ | | | |
| VIII A | | √ | | | √ | | |
| VIII B | | √ | | | √ | | |
| VIII C | | √ | | | √ | | |
| IX A | | | √ | | | √ | |
| IX B | | | √ | | | √ | |
| IX C | | | √ | | | √ | |

6. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan tingkat pencapaian standar kompetensi dasar mata pelajaran. Penetapan standar kompetensi dasar mata pelajaran ini mempertimbangkan tingkat kerumitan dan kesulitan untuk dicapai oleh siswa, tingkat kemampuan rata-rata siswa madrasah dalam mencapai kompetensi dasar dan ketersediaan sumber daya pendukung madrasah (tenaga, sarana pendidikan).

Kriteria ketuntasan minimal dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melaksanakan evaluasi program pembelajaran yang

dilaksanakan oleh madrasah. Evaluasi keterlaksanaan dari hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM yang ditetapkan perlu dianalisis kembali untuk mendapatkan informasi tiap mata pelajaran serta perbaikan dalam proses pembelajaran maupun pemenuhan sarana prasarana belajar di sekolah.

Langkah-langkah dalam penetapan KKM adalah sebagai berikut:

- a) Guru atau kelompok guru menetapkan KKM mata pelajaran dengan mempertimbangkan tiga aspek kriteria, yaitu kompleksitas, daya dukung dan intake peserta didik.
- b) Hasil penetapan KKM oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh kepala madrasah untuk dapat dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian.
- c) KKM yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orangtua dan dinas pendidikan.
- d) KKM diutamakan dalam rapat pada saat hasil penilaian di laporkan kepada orangtua atau wali peserta didik.

7. Implementasi Pendidikan Karakter Yang Diintegrasikan Pada Mata Pelajaran

Pada setiap mata pelajaran di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga telah memuat materi yang mempunyai nilai-nilai karakter. Secara substantif setidaknya ada dua mata pelajaran yakni Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Seperti yang telah disampaikan oleh Humas MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga, Bapak Seven Adi Ananta, S.Pd.

“ Mata pelajaran PAI dan Pkn merupakan mata pelajaran yang secara langsung mengenalkan nilai-nilai sampai taraf tertentu, sehingga menjadikan peserta didik memiliki rasa peduli dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan sampai dengan penilaian”.

Di dalam pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran atau bidang studi telah melalui proses yang rumit, mulai dari mengkaji kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kemudian menentukan nilai-nilai yang dikembangkan pada mata pelajaran, setelah itu mencantulkannya dalam RPP yang menjadi panduan guru dalam proses pembelajaran.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan penyajian data diatas dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwasanya inovasi kurikulum pada masa pandemi Covid-19 merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh lembaga pendidikan terkhusus di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga. Adapun kurikulum yang diterpkan di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga pada masa pandemi yaitu Kurikulum darurat yang tetap berpatokan pada kurikulum 2013, kurikulum darurat yakni kurikulum yang telah dilakukan inovasi karena adanya kedaruratan, langkah ini diambil agar dunia pendidikan dapat terus berjalan di tengah pandemi. Adapun analisis yang penulis dapatkan dari paparan diatas yaitu:

1. Inovasi Perencanaan dan Uji Coba Kurikulum Darurat

Sebelum kebijakan kurikulum di implementasikan, hal yang perlu dilakukan yakni upaya-upaya persiapan yang bertujuan untuk meminimalisir kendala yang nantinya erjadi di tengah pelaksanaan. Adapun persiapan-persiapan yang dilakukan diantaranya yaitu perencanaan dan uji coba kurikulum. dalam perencanaan, di dalamnya membahas mengenai konsep dan isi materi yang akan di tetapkan, dimana seluruh konsep dan isi materi dari kurikulum sepenuhnya ditentukan oleh Madrasah yang berpedoman pada keputusan dari kementrian agama yang selanjutnya di kembangkan sendiri oleh Madrasah. Setelah menentukan konsep dan isi

materi, kemudian dilanjutkan dengan uji coba kurikulum. Uji coba kurikulum melibatkan peserta didik dimana peserta didik dimintai pendapatnya mengenai kurikulum atau pembelajaran darurat yang terjadi di tengah pandemi.

2. Validasi (Perbaikan dan Penyempurnaan)

Setelah uji coba kurikulum di uji cobakan yang melibatkan guru dan peserta didik, tentunya dapat ditemukan kendala-kendala terhadap pelaksanaan. Dalam hal ini validasi diperlukan guna perbaikan dan penyempurnaan kurikulum. Perbaikan dan penyempurnaan kurikulum diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan terciptanya rasa nyaman yang didapatkan oleh peserta didik meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

3. Implementasi Pembelajaran

Tahap implementasi pembelajaran merupakan suatu bentuk realisasi setelah diadakannya uji coba dan validasi terhadap kurikulum. Pada tahap ini Madrasah lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama darurat Covid-19 yaitu:

- 1) Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara daring, semi daring , dan non-digital.
- 2) Aktivitas belajar memperhatikan kondisi Madrasah dan siswa untuk menjalankan pembelajaran jarak jauh, semi daring, maupun tatap muka dengan catatan tetap mematuhi protokol kesehatan.
- 3) Aktivitas pembelajaran mencakup kegiatan sebagai berikut:
 - a) Kegiatan Pendahuluan
 - (1) Guru dan siswa menyiapkan kondisi psikis
 - (2) Guru menanyakan kondisi siswa dan keluarganya
 - (3) Guru melakukan pretest
 - (4) Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran virtual
 - (5) Guru menyampaikan lingkup materi pembelajaran
 - b) Kegiatan Inti
 - (1) Guru mengorganisir siswa dalam pembelajaran
 - (2) Guru menyampaikan materi pembelajaran dan mendiskusikan bersama siswa
 - (3) Siswa melakukan kegiatan saintifik yang meliputi: pengamatan, bertanya, mencari informasi, dan mengomunikasikan kepada guru.

- (4) Guru menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi pada masa darurat
 - (5) Hasil pekerjaan siswa dapat berupa video, animasi portofolio, proyek, gambar maupun keterampilan
 - (6) Guru melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas siswa belajar melalui pengamatan dan atau menanyakan kepada orangtua siswa
- c) Kegiatan Penutup
- (1) Post test, dapat dilakukan dengan tes dan non tes
 - (2) Guru dan siswa melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran
 - (3) Kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada siswa tentang apa yang dipelajari
 - (4) Penugasan, atau pekerjaan rumah dapat diberikan secara individu maupun kelompok
 - (5) Doa penutup dan salam.

4. Kendala-kendala Kurikulum Darurat

Secara umum, terdapat tiga kendala utama yang dihadapi oleh Madrasah selama menjalankan kurikulum darurat, diantaranya yaitu kendala regulasi, infrastruktur, sosial dan ekonomi. Pada pembelajaran tatap muka, kendala regulasi adalah sulitnya memperoleh status sebagai madrasah yang diperbolehkan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi, sedangkan dalam pembelajaran daring kendala regulasi berupa sulitnya mengakomodir kebutuhan pulsa atau kuota internet bagi siswa. Selanjutnya kendala infrastruktur dalam pembelajaran tatap muka adalah keterbatasan Madrasah menyediakan sarana dan prasarana, sedangkan pada pembelajaran daring kendala utama yaitu ketersediaan alat atau perangkat pembelajaran daring seperti gawai, laptop maupun komputer. Kendala yang terakhir yaitu kendala sosial dan ekonomi, di tengah situasi pandemi siswa dan masyarakat diharuskan mematuhi protokol kesehatan dengan rajin mencuci tangan dan memakai masker, sedangkan siswa belum terbiasa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mematuhi protokol kesehatan. Sedangkan kendala daring yaitu bagi siswa dengan kondisi ekonomi menengah kebawah sulit menyediakan perangkat pembelajaran.

5. Evaluasi pada Inovasi Kurikulum Darurat

Tahap evaluasi bertujuan untuk mendapatkan perbaikan-perbaikan setelah ditemukannya kendala-kendala. Tujuan utama dari evaluasi yaitu untuk memperbaiki kendala dan meminimalisir keluhan-keluhan dari siswa maupun orangtua siswa. Kemudian, evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah dan kepala kurikulum dengan melibatkan guru yang bertugas sebagai implementator kegiatan pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Inovasi Kurikulum Pada Masa Pandemi Covid-19 di Mts Muhammadiyah 10 Purbalingga dapat disimpulkan bahwa proses penerapan inovasi kurikulum di dalamnya memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran serta kurikulum darurat yang di tetapkan oleh madrasah. Kegiatan perencanaan yang di dalamnya meliputi pembuatan isi atau bahan materi yang akan diajarkan kepada siswa, pembelajaran yang diterapkan di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga yaitu pembelajran dengan tatap muka, tatap muka terbatas, dan pembelajaran jarak jauh atau daring.

Inovasi kurikulum yang diterapkan pada masa darurat harus berkembang secara kreatif dan inovatif hal ini guna mengoptimalkan pendidikan yang tetap berjalan di tengah masa kedaruratan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam inovasi kurikulum pada masa darurat yakni pertama, perencanaan pembelajaran pada masa darurat. Kegiatan perencanaan ini guna menyusun pembelajaran seperti apa yang akan dikembangkan oleh guru agar peserta didik tetap nyaman dengan pembelajaran model baru (daring). Kedua, pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar menjadi prioritas penting guru untuk dapat memilih bahan materi pelajaran sesuai esensi yang dibutuhkan. Ketiga, pemilihan media dan bahan ajar. Pemilihan media dan bahan ajar disesuaikan dengan tema atau materi yang akan diajarkan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa di kondisi kedaruratan. Keempat, pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas dibutuhkan dalam upaya memaksimalkan pembelajaran baik berbentuk nyata maupub virtual. Dan terakhir yang kelima, yaitu evaluasi inovasi kurikulum. Menjadi

bagian terakhir dan terpenting dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk dapat memperbaiki keluhan-keluhan siswa maupun orangtua.

B. Saran-saran

Agar suatu kegiatan pembelajaran pada bidang program inovasi kurikulum masa darurat di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan memudahkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, maka izinkan penulis menyampaikan beberapa pemikiran sebagai berikut:

1. Surat Keputusan (SK) pada setiap kebijakan yang akan dilaksanakan mempunyai landasan agar lebih terarah.
2. Mengadakan lebih sering lagi kegiatan seminar secara virtual untuk membahas terobosan-terobosan inovasi.
3. Guru hendaknya lebih mendalami lagi strategi pembelajaran di masa pandemi agar siswa tidak malas dan bosan.
4. Pemberian jam pembelajaran tambahan bagi siswa yang telat mengikuti pembelajaran virtual.
5. Adanya kesadaran guru dalam menggunakan ketepatan waktu.
6. Kepala madrasah beserta guru memperhatikan lebih kondisi ekonomi dan psikologis siswanya.
7. Pembagian kerja lebih dioptimalkan agar pembelajaran terlaksana secara maksimal.

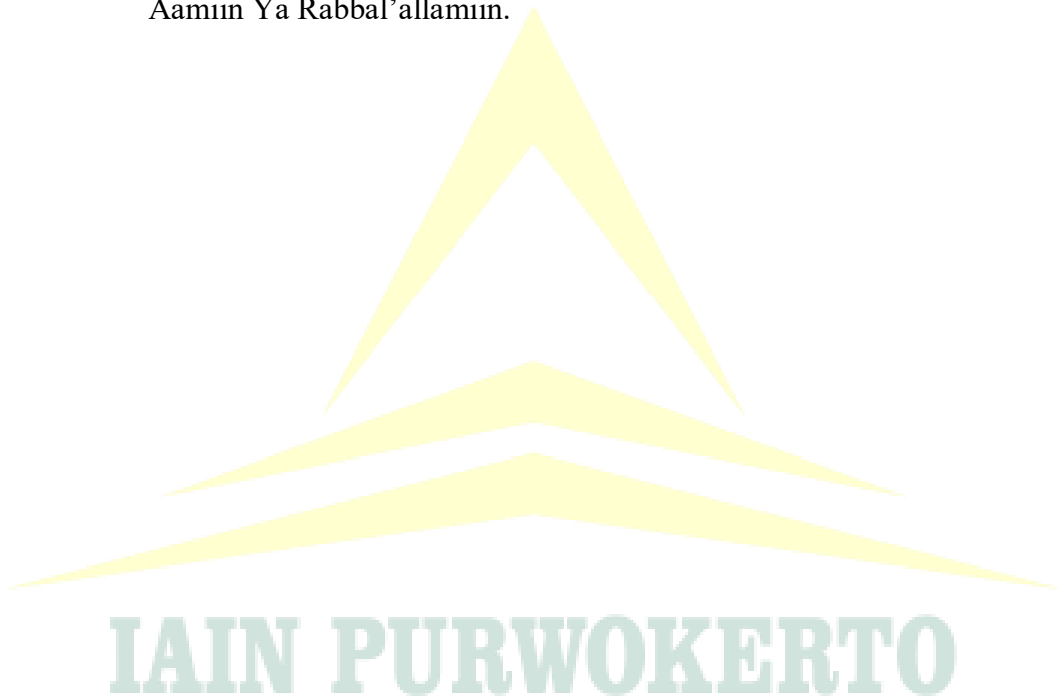
C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.. shalawat serta salam tidak lupa selalu tercurah untuk junjungan umat Islam kita Nabi Muhammad SAW yang semoga kita kelak mendapat syafaatnya di yaumul akhir. Aamiin

Ungkapan rasa terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan ikut serta dalam penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama doa dan dukungan

dari orangtua dan keluarga tercinta. Serta tidak lupa juga ungkapan terima kasih penulis sampaikan untuk Bapak Sony Susandra, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dengan penuh sabar dan ikhlas, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan membalas amal baik beliau dan keluarga.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu segala masukan kritik maupun saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga kelak skripsi ini bisa memberi manfaat bagi penulis sendiri maupun yang membacanya, Aamiin Ya Rabbal'alamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Akuintoro, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarata: PT Rineka Cipta, 2006).
- Andri Anugrahana 2020. *Hambatan Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. E-journal.uksw.edu, 21 September 2020.
- Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya: Kampus Lidah Wetan, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No.1, April 2020.
- Bambang Indriyanto. *Pengembangan Kurikulum Sebagai Inovasi Kebijakan Peningkatan Mutu Penidikan*. Jurnal Vol. 18, No. 4, Desember 2012.
- Burhanuddin dkk., *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003).
- Cipta Pramana 2020. *Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Dunia Anak Usia Dini. Vol. 2, No. 2, Juli 2020.
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, Rinakacipta 2010).
- Dyan Eka Pamungkas dan Sukarman 2020. *Transformasi Dunia Pendidikan di Sekolah Dasar dalam Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. Vol. 6, No. 3, September 2020.
- Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Pakar Raya, 2007).
- Fuja Siti Fujiawati, *Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*, Vol. 1, No. 1, April, 2016.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu, 2020).
- Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum, 12 Oktober 2020.
- Herinto Sidik Iriansyah, *Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Iriansyah Vol. 3 No. 1 Maret 2020.
- I Ketut Sudarsana dkk., *Covid-19; Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Ima Prima Fatimah dkk., *Strategi Inovasi Kurikulum: Sebuah Tinjauan Teoritis*. Jurnal. Vol. 2, No. 1, Januari 2021.
- Juliandi Siregar dkk., *Covid-19; Ragam Tinjauan Perspektif*, (Yogyakarta: Bridge Press, 2020).
- Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelita Suban, dan Heru Kiswanto. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 22, No. 1, April 2020.
- Muh. Fitrah dan Ruslan. *Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima*. Jurnal Basicedu. Vol. 5, No. 1, Januari 2021.

- Muh Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten: Gema Nusa, 2017).
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).
- Nik Haryanti, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Nur Muslimin, *Inovasi Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Multi Kasus di MTsN Watulimo)*. Vol. 4, No. 1, Juni 2016.
- Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif, dalam Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni, 2009.
- Razali M. Thaib dan Imam Siswanto. *Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan; Suatu Analisis Implementasi*. Jurnal. Vol. 1, No. 2, Juli 2015.
- Rina Rahmi 2020. *Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan. Vol. 30, No. 2, Desember 2020.
- Rizqon Halal Syah Aji. *Dampak Covid pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i. Vol. 7, No. 5, April 2020.
- Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015).
- Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014).
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Salim dan Sahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Keagamaan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012).
- Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Jurnal Vol. XI, No. 1, Agustus, 2011.
- Tatang Sudrajat, Omay Komarudin, Ni'mawati, dan Qiqi Yulianti Zaqiah 2020. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal online UIN SGD. Vol. 6, No. 3, Agustus 2020.
- Teguh Triwiyanto, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).
- Umi Zulfa, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011).
- Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga, Masrufa, S.Ag. Pada Tanggal 11 Juni 2021.
- Wawancara dengan Kepala Kurikulum MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga, Yuni Eko, M.Pd. Pada Tanggal 11 Juni 2021.
- Wawancara dengan Kepala Kesiswaan MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga, Faizah Rusdiati, S.Sos. Pada Tanggal 11 Juni 2021.
- Wawancara dengan Siswa MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga, Pada Tanggal 11 Juni 2021.
- Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Refa Mahdiyana
2. NIM : 1717401035
3. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 24 Desember 1998
4. Nama Ayah : Sunaryo
5. Nama Ibu : Peni Riyanti
6. Alamat Rumah : Ds. Karangturi RT 11/RW 05, Kec. Mrebet, Kab. Purbalingga.

B. Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Karangturi, Kec. Mrebet, Lulus Tahun 2004
2. SD N1 Karangturi, Kec. Mrebet, Lulus Tahun 2010
3. SMP N1 Bojongsari, Kec. Bojongsari, Lulus Tahun 2013
4. SMA N1 Bobotsari, Kec. Bobotsari, Lulus Tahun 2016
5. IAIN Purwokerto, Lulus Tahun 2021

C. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Modern El-Fira Purwokerto 2017-2018
2. Pondok Pesantren Nurussyifa Purwokerto 2018-2019

D. Pengalaman Organisasi

Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan MPI Periode 2018-2019

Purwokerto, 23 Juli 2021
Penulis,

IAIN PURWOKERTO

Refa Mahdiyana



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN PURBALINGGA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MTs. MUHAMMADIYAH 10 PURBALINGGA
TERAKREDITASI : B
Alamat : Jalan Raya Gembong Km. 03 Kec. Bojongsari – Kab. Purbalingga
Telp. (0281) 895695 e-mail : mts.muh10@yahoo.co.id/mtsm10pbg@gmail.com
Website : www.mtsmuh10pbg.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 011 /S.KET/X.7/F/AU/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Masrufa, S.Ag.**

NIP. : --

Pangkat/Gol : --

Jabatan : Kepala MTs. Muhammadiyah 10 Purbalingga

Menerangkan bahwa:

Nama : **Refa Mahdiyana**

NIM : 1717401035


Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah benar-benar melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dari tanggal **12 Oktober 2020 sampai dengan 11 Juni 2021**, dengan judul: "Implementasi Kurikulum Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Muhammadiyah 10 Purbalingga"

Demikian surat keterangan kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gembong, 28 Juli 2021

Kepala MTs Muhammadiyah 10
Purbalingga


Masrufa, S.Ag
NIP. --